



**PERILAKU AGRESIF REMAJA DI JORONG TALANG TANGAH  
NAGARI TALANG TANGAH KECAMATAN SUNGAI TARAB  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi  
(S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**OLEH :**

**RIANDA ALFAHRI  
NIM. 18 30108 067**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rianda Alfahri  
Nim : 1830108067  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : **“Perilaku agresif Remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022



**Rianda Alfahri**

Nim 1830108067

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

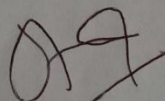
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama: **RIANDA ALFAHRI, NIM: 1830108067** dengan judul: **“PERILAKU AGRESIF REMAJA DI JORONG TALANG TANGAH NAGARI TALANG TANGAH**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 25 Juli 2022

Pembimbing



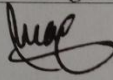
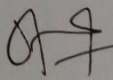
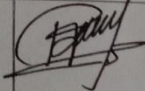
**Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons**  
**NIP. 19680319 199603 2 001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rianda Alfahri, NIM. 1830108067**, dengan judul: **“Perilaku Agresif Remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

| No | Nama / NIP Penguji                                       | Jabatan dalam Tim               | Tanda Tangan   | Tanggal Persetujuan |
|----|--|---------------------------------|--|---------------------|
| 1  | Dr. Masril, M.Pd., Kons<br>NIP. 19620610 199303 1 002    | Ketua Penguji / Penguji I       |  | 15/8-2022           |
| 2  | Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons<br>NIP. 19680319 199603 2 001 | Sekretaris Penguji / Pembimbing |  | 18/8-22             |
| 3  | Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd<br>NIP. 19640210 200312 2 001   | Anggota Penguji / Penguji II    |  | 18/8-2022.          |

Batusangkar, 19 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**RIANDA ALFAHRI, NIM. 1830108067, JUDUL SKRIPSI “PERILAKU AGRESIF REMAJA DI JORONG TALANG TANGAH NAGARI TALANG TANGAH KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR”**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah. Tujuan pembahasan ini Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah, Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah, Untuk mengetahui Dampak perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian dengan Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada dilapangan dan mengambarkannya sesuai dengan yang sebenarnya melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah dua orang remaja yang berperilaku agresif yang berada di Jorong Talang Tengah. Teknik analisis data dan interprestasi data ini adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data. Teknik penjamin keabsahan data ini adalah triangulasi sumber.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk- bentuk perilaku agresif remaja adalah berkelahi, remaja melakukan pemukulan kepada korban, remaja sering berkata kotor, dan remaja sering mengejek tanpa alasan yang jelas. 2) Faktor-faktor penyebab perilaku agresif remaja adalah lingkungan bermain remaja, adanya kekerasan kepada remaja yang menjadikan hal tersebut sebagai model yang akan di tiru oleh remaja tersebut dan menjadikan orang lain sebagai tempat balas dendam sakit hatinya. 3) Mengetahui dampak perilaku agresif remaja terhadap korban yaitunya adanya cedera fisik dan malu untuk keluar rumah serta berpengaruh kepada hasil belajarnya.

**Kata kunci : *Perilaku Agresif,Remaja***

## DAFTAR ISI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

### KATA PENGANTAR ..... i

### ABSTRAK .....iv

### DAFTAR ISI..... v

### DAFTAR LAMPIRAN .....vii

### BAB I PENDAHULUAN

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang Penelitian .....     | 1 |
| B. Fokus Penelitian .....              | 6 |
| C. Sub Fokus Penelitian.....           | 7 |
| D. Pertanyaan Penelitian .....         | 7 |
| E. Tujuan Penelitian .....             | 7 |
| F. Manfaat Dan Luaran Penelitian ..... | 8 |
| G. Defenisi Istilah .....              | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| 1. Remaja .....   | 10 |
| a. Pengertian remaja .....  | 10 |
| b. Ciri-ciri remaja.....  | 11 |
| c. Tugas-tugas perkembangan remaja .....  | 13 |
| d. Perkembangan emosi remaja .....  | 14 |
| 2. Perilaku Agresif .....   | 15 |
| a. Pengertian perilaku agresif .....  | 15 |
| b. Ciri-ciri perilaku agresif .....   | 19 |
| c. Faktor-faktor penyebab perilaku agresif remaja .....                             | 24 |
| d. Bentuk-bentuk perilaku agresif remaja .....                                      | 32 |
| e. Dampak perilaku agresif terhadap remaja dan lingkungan ..                        | 38 |
| f. Cara pengentasan perilaku agresif menurut kajian<br>bimbingan dan konseling..... | 41 |
| 3. Penelitian Relevan .....   | 44 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis penelitian .....                           | 46 |
| B. Waktu dan tempat penelitian.....                 | 47 |
| C. Instrumen penelitian .....                       | 47 |
| D. Sumber data .....                                | 48 |
| E. Subjek .....                                     | 49 |
| F. Teknik pengumpulan data .....                    | 49 |
| G. Teknik analisis data dan interpretasi data ..... | 51 |

|   |    |
|---|----|
| H. Teknik penjamin keabsahan data ..... | 54 |
|---|----|

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 55 |
| B. Pembahasan .....       | 72 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 81 |
| B. Saran .....      | 82 |

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil wawancara

Lampiran 4 Bukti Validasi

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat mohon izin penelitian dari kampus

Lampiran 7 Surat balasan dari kantor Wali Nagari Talang Tengah



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, pada masa ini remaja tidak dapat dikatakan anak-anak namun juga belum cukup matang menjadi seorang dewasa karena usia remaja adalah masa bersenang-senang, mencari pengalaman sebanyak-banyaknya namun masih memiliki emosi yang labil dan masa mencari jati diri. Salah satu tugas perkembangan masa remaja seperti yang dikemukakan Hurlock merupakan masa mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. (Hurlock (dalam Anggarwati, 2014:1).

Remaja dengan perkembangannya yang khas, merupakan individu yang memiliki resiko cukup mudah untuk melakukan tindak agresif. Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk dari perilaku agresif pada remaja terjadi di seluruh dunia dan seluruh segmen masyarakat. Perilaku agresif itu sendiri merupakan salah satu bentuk ekspresi emosi individu akibat adanya suatu ketidakberhasilan yang dialami. Perilaku ini dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan berupa merusak benda atau melakukan penyerangan kepada orang lain baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Perilaku agresif ini adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja. Dampak dari perilaku agresif ini bisa menyebabkan kerugian baik pada individu yang melakukan perilaku agresif ataupun pada individu yang menerima perlakuan perilaku agresif.

Perilaku agresif dapat dikategorikan sebagai bentuk ekspresi emosional, biasanya timbul karena ketidakmampuan individu mengelola emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya,

yang diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif atau penarikan diri. remaja yang berperilaku agresif dapat dijauhi oleh teman-teman sebayanya serta remaja berperilaku agresif bersikap menghina, cercaan, ejekan yang bisa membuat teman-teman dan lingkungan resah. Menurut Puspitasari (dalam Rita Deswita Putri 2021:14)

Agresivitas seseorang merupakan kesalahan dalam penyesuaian diri, berbentuk kenakalan, kekerasan, dan kemarahan. Pada dasarnya perilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresif terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif muncul karena terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang remaja yang mana tidak tercapainya sesuatu hal yang mereka inginkan seperti remaja yang bermain ke suatu tempat, kemudian remaja bosan dan bermain ke tempat yang dia inginkan, apabila keinginan remaja tersebut tidak tercapai maka terjadi perilaku agresif tersebut.

Menurut Rahman (dalam Nuril Tazkia dkk, 2020:13) “perilaku agresif bukanlah perilaku tanpa sebab, agresif muncul karena banyak factor”. Salah satu faktor yang sangat penting menjadi pemicu adalah marah. Marah merupakan keadaan internal yang melibatkan aspek emosi, kognitif, dan fisiologis. Selain itu marah juga bisa membuat kita kehilangan kontrol dan memungkinkan kita untuk melakukan sesuatu yang membahayakan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Perilaku agresif juga merupakan suatu perilaku, keyakinan, pemikiran, keinginan, dan kemarahan yang ditujukan dengan niat sengaja untuk mengancam atau melukai perasaan atau harga diri korban baik pada benda maupun orang.

Dampak fisik yang di alami oleh remaja pelaku agresif yaitu cedera fisik atau bahkan tewas. Sedangkan dampak psikologis yaitu berkembang menjadi gejala positif skizotipal. Sedangkan

remaja sebagai pelaku agresif mengalami resiko lebih besar untuk kecemasan, depresi, dan perilaku bunuh diri serta risiko terkait dengan hukum, sementara remaja sebagai korban mengalami traumatis psikologis dan emosional serta gangguan kejiwaan, seperti serangan panik, fobia, dan depresi. Dampak sosial perilaku agresif remaja adalah bekurangnya penghargaan terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain. Perilaku agresif dapat di sebabkan oleh banyak faktor. Perilaku agresif merupakan interaksi antara faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya. Harga diri, dan keterpaparan agresif, ekonomi, hubungan interpersonal, kontrol sosial, kecanduan akan rokok dan zat adiktif yang berbahaya dan lain sebagainya.

Peran lingkungan inti (keluarga) dan lingkungan masyarakat (tokoh masyarakat, warga sekitar) sangat penting bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Lingkungan beserta dengan dinamikanya baik perilaku, kebiasaan, kondisi maupun budaya yang berkembang di lingkungan tersebut akan menjadi tempat anak melakukan proses belajar dan menjadi model atau contoh bagi anak dalam bertumbuh kembang karena akan menjadi suatu patokan bagi anak. Ketika anak berada pada lingkungan (keluarga dan masyarakat) yang menunjukkan dan memperlakukan mereka dengan perilaku-perilaku agresif maka anak pun akan mencontoh atau meniru dan menerapkan perilaku agresif pula sesuai dengan model yang diamati.

Melihat dari uraian di atas peran lingkungan sangat penting bagi perkembangan tumbuh kembang anak dan remaja, tingkah laku yang di perhatikan oleh remaja dipengaruhi oleh tingkah laku keluarga dan lingkungan masyarakat baik perilaku, kebiasaan, kondisi maupun budaya yang berkembang di lingkungan remaja yang akan dijadikan model atau contoh oleh remaja dalam perkembangan yang akan terjadi transfer dinamika perilaku lingkungan ke diri remaja tersebut. Apabila orang tua bersikap

kasar dalam mengajarkan anak, maka sikap tersebut akan terbawa oleh anak sampai ia remaja bahkan menjadi suatu kebiasaan.

Antasari (dalam Rita Deswita Putri, 2021:17) menyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- b. Menyerang dalam bentuk verbal. perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak dan remaja, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya: perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma: sosial perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma- norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain: perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.

Remaja yang sering berkelahi, emosi sehingga menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri, maupun orang lain.

Pada tanggal 01 Februari 2022 penulis melakukan observasi awal di Jorong Talang Tangah Nagari Tangah, Berdasarkan observasi penulis di lingkungan masyarakat Jorong

Talang Tengah, Nagari Talang Tengah terdapat dua orang remaja yang berperilaku Agresif. Diantara perilaku Agresif yang dilakukan oleh kedua remaja tersebut adalah :

1. Remaja sering berkata kotor.
2. Remaja menyerang temannya karena tersinggung
3. Remaja yang sulit diatur.
4. Remaja yang suka melampiaskan amarahnya pada benda-benda
5. Emosi tidak stabil dan suka marah-marah

Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2022 penulis melakukan observasi kembali di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Penulis menemukan hal yang sama, setelah asyik ngumpul bersama teman, tiba-tiba remaja berperilaku agresif seperti marah, memukuli temannya, serta melontarkan perkataan kotor. Pada tanggal 27 Mei 2022 penulis melakukan wawancara dengan salah seorang warga sekitar di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah kab. Penulis menanyakan bagaimana sikap remaja tersebut, Narasumber menjelaskan ada dua remaja yang sering membuat kegaduhan atau keributan di sekitar jorong Talang Tengah, seperti berkata kotor, berkelahi, marah, pekat (penyakit masyarakat).

Pada tanggal 29 Mei 2022 melakukan wawancara dengan salah satu orang tua remaja yang berperilaku agresif. Ibu tersebut menjawab, ketika anaknya berperilaku agresif ibu tersebut memarahi anaknya serta menasehati anaknya agar tidak mengulangi perilaku yang sama.

Perilaku kedua remaja yang telah penulis amati tersebut mengkhawatirkan. Karena sikap agresif ini akan berdampak besar pada remaja tersebut, temannya, serta orang tuanya, seperti berpengaruh pada tercapainya tugas-tugas perkembangan pada masa remaja anak tersebut, pertumbuhannya terganggu, ketaatan remaja pada kedua orang tua kurang serta pertemanan

remaja tidak menjadi baik. Sebab itu perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hal itulah yang terjadi pada remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah sebagai permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah tersebut. Terdapat beberapa perilaku agresif yang muncul membuatnya lupa diri dan menyakiti dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Sehingga hal ini menghambat perkembangan fisik dan psikis remaja.

Hal ini menjadi keresahan sendiri bagi penulis, untuk itu penulis melakukan kajian mengenai perilaku agresif Remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Remaja tersebut adalah remaja yang aktif dalam lingkungan bermain di jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Namun dilihat dari aspek perilaku agresif remaja tersebut, remaja memiliki perilaku agresif yang negatif. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji aspek perilaku remaja agresif. Maka dengan fenomena di atas penulis ingin meneliti hal ini dengan judul “*(Perilaku Agresif Remaja di Jorong Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar)*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang “*Perilaku Agresif Remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*”

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian, maka Sub Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
3. Dampak perilaku Agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimana dampak perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

3. Untuk mendeskripsikan dampak perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

## **F. Manfaat Dan Luaran Penulisan**

### **1. Manfaat penulisan**

- a. Sebagai sarana pengembangan intelektual penulis sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penulisan

### **2. Luaran penulisan**

- a. Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan hak atas kekayaan intelektual (HAKI)
- b. Dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang terdapat dalam judul masalah, maka istilah yang digunakan yaitu perilaku agresif perlu di jelaskan Menurut Wiyani (2014:210-211) “Pada dasarnya perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Bentuk perilaku secara fisik, misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, mengigit, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Kemudian, bentuk perilaku agresif secara verbal, misalnya berupa hinaan, omelan, makian, cercaan, ejekan, dan lainnya yang tergolong aktivitas verbal”.

Berdasarkan definisi di atas perilaku agresif merupakan perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Perilaku seperti memukul, merusak sesuatu milik temannya, menendang, mencubit, mengigit, yang mengakibatkan anak yang berperilaku agresif dapat dijauhi oleh teman-teman sebayanya serta anak



berperilaku agresif bersikap menghina, cercaan, ejekan yang bisa membuat teman-teman dan lingkungan resah untuk bermain sehingga terjadi remaja yang berperilaku agresif dijauhi oleh teman-teman sebayanya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Remaja**

#### **1. Pengertian remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, pada masa ini remaja tidak dapat dikatakan anak-anak namun juga belum cukup matang menjadi seorang dewasa karena usia remaja adalah masa bersenang-senang, mencari pengalaman sebanyak-banyaknya namun masih memiliki emosi yang labil dan masa mencari jati diri. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008), remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. *Adolecen* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, pada masa ini remaja tidak dapat dikatakan anak-anak namun juga belum cukup matang menjadi seorang dewasa karena usia remaja adalah masa bersenang-senang, mencari pengalaman sebanyak-banyaknya namun masih memiliki emosi yang labil dan masa mencari jati diri. Salah satu tugas perkembangan masa remaja seperti yang dikemukakan Hurlock merupakan masa mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. (Hurlock (dalam Anggarwati, 2014:1).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan perkembangan fisik, intelektual, emosi dan social, masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun.

## **2. Ciri-ciri Remaja**

Masa remaja sebagai ambang menuju ke masa dewasa, semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Ternyata, berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa belum cukup mengukuhkan dirinya menjadi orang dewasa. Pada masa menginjak masa dewasa, maka mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan yang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan. Ada beberapa ciri-ciri remaja sebagai berikut:

### a) Masa remaja sebagai periode penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

### b) Masa remaja sebagai periode peralihan.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk tumbuh menjadi dewasa.

### c) Masa remaja sebagai periode perubahan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja antara lain adalah meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung cepat, maka perubahan

sikap dan prilaku pun berlangsung cepat, demikian juga sebaliknya. Inilah yang dimaksud dengan masa remaja merupakan periode perubahan.

d) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e) Masa Usia bermasalah.

Masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit dipecahkan, baik oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan, mengapa para remaja sangat sulit untuk menyelesaikan masalahnya. Pada masa remaja, penyelesaian masalah sudah tidak lagi dibantu oleh orangtua dan gurunya. Masalah yang dihadapi remaja akan diselesaikan secara mandiri, mereka enggan menerima bantuan dari orangtua dan guru lagi.

f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan.

Timbulnya pandangan negatif terhadap remaja akan menimbulkan stereotip yang mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya. Hal tersebut menjadikan remaja sulit untuk melakukan peralihan menuju masa dewasa.

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal tersebut memicu emosinya meninggi dan apabila keinginannya tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir secara rasional remaja dalam memandang diri dan orang lain, maka akan semakin realistik. (Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008)

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa ciri-ciri remaja yaitu masa yang penting dimana remaja akan mengalami periode

perubahan, peralihan, mencari identitas, usia bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan, masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa.

Masa remaja sebagai ambang menuju ke masa dewasa, semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Ternyata, berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa belum cukup mengukuhkan dirinya menjadi orang dewasa. Pada masa menginjak masa dewasa, maka mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan yang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.

### **3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja**

Ada beberapa tugas-tugas perkembangan yang harus di capai pada masa remaja sehingga dapat menjadikan pribadi yang lebih bermakna untuk kehidupan remaja di masa yang akan datang yaitu :

- 1) menerima keadaan jasmani
- 2) memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin
- 3) dapat menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya
- 4) memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa
- 5) memperoleh kesangupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi atau keuangan
- 6) mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.

(Karl C Garrison (Muhammad Hasan dkk (hal.57)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa ada enam kelompok tugas perkembangan yaitu menerima keadaan jasmani, memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan

teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin, dapat menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya, memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa, kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi atau keuangan, mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.

#### **4. Perkembangan Emosi Remaja**

M. Ali & M. Asrori (dalam Fadhillah 2016) berpendapat bahwa secara garis besar masa remaja dibagi menjadi empat periode yaitu:

##### **a. Periode Pra Remaja**

Pada periode ini sudah mulai nampak perubahan secara fisik namun belum signifikan. Perubahan ini disertai dengan perubahan emosi yang cepat, misalnya cepat merasa senang, cepat merasa sedih bahkan meledak-ledak.

##### **b. Periode Remaja Awal**

Remaja mulai mengalami perubahan fisik yang menonjol. Sehingga membuat remaja di periode ini harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik. Pada periode ini sering muncul kecemasan dari diri remaja atas respon berbagai masalah.

##### **c. Periode Remaja Tengah**

Pada periode ini remaja ingin membentuk nilai-nilai sendiri yang dia anggap benar dan tepat untuk dirinya dan kelompoknya.

##### **d. Periode Remaja Akhir**

Pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa yang mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa

## **B. Perilaku Agresif**

### **1. Pengertian perilaku agresif**

Perilaku agresif adalah kebutuhan untuk menyerang atau melukai orang lain untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan atau menuduh secara sehat, menghukum berat atau melakukan tindakan sadis lainnya. Baron (dalam Aristaningtyas, 2018:12) menyatakan perilaku agresi merupakan tingkah laku yang diarahkan untuk tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam menyakiti. Sejalan dengan itu, Chaplin (dalam Rony Agung Wahyudi, 2013:13) mengatakan “perilaku agresi adalah satu serangan atau serbuan tindakan permusuhan yang ditujukan pada seseorang atau benda”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain, dirinya sendiri juga suatu serangan tindakan permusuhan terhadap seseorang atau benda. Perilaku agresif secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (KBBI: 1995: 12). Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. misalnya, menusukan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya. Ada juga anak yang selalu memaksa temannya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan, bahkan tidak sedikit pula anak yang mengejek atau membuat anak lain menjadi kesal.

Perilaku agresif dapat dikategorikan sebagai bentuk ekspresi emosional, biasanya timbul karena ketidakmampuan individu mengelola emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif atau penarikan diri. remaja yang berperilaku agresif dapat di jauhi oleh teman-teman sebayanya serta remaja berperilaku agresif

bersikap menghina, cercaan, ejekan yang bisa membuat teman-teman dan lingkungan resah. Menurut Puspitasari (2014:03)

Agresivitas seseorang merupakan kesalahan dalam penyesuaian diri, berbentuk kenakalan, kekerasan, dan kemarahan. Pada dasarnya perilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresif terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif muncul karena terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang remaja yang mana tidak tercapainya sesuatu hal yang mereka inginkan seperti remaja yang bermain ke suatu tempat, kemudian remaja bosan dan bermain ke tempat yang dia inginkan, apabila keinginan remaja tersebut tidak tercapai maka terjadi perilaku agresif tersebut. Perilaku agresif merupakan perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Perilaku seperti memukul, merusak sesuatu milik temannya, menendang, mencubit, mengigit, yang mengakibatkan remaja yang berperilaku agresif dapat dijauhi oleh teman-teman sebayanya, bersikap menghina, ejekan yang bisa membuat teman-teman dan lingkungan resah untuk bermain sehingga terjadi remaja yang berperilaku agresif di benci oleh teman dan masyarakat sekitar.

Perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain. Hartub (dalam Dayakisni, 2003) berpendapat bahwa perilaku agresif pada mulanya dijadikan alat untuk memperoleh sesuatu. Misalkan anak-anak usia sekolah taman kanak-kanak bertengkar dan berkelahi untuk merebutkan permainan. Pada usia yang lebih tua, anak lebih mengarahkan perilaku agresifnya pada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk mengejek, mencela, maupun menggoda. Perilaku agresif berarti pelanggaran hak asasi orang lain dan tindakan atau cara yang menyakitkan, juga perilaku yang



memaksakan kehendak. Dimana dalam kehidupan sehari-hari memperjuangkan kebebasan atau bersikukuh mempertahankan pendapat juga dianggap sebagai agresi. Aronson (dalam Oktaviana, 2014).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan niat seseorang untuk menyakiti orang lain dengan tindakan menyerang baik melukai fisik, mengambil hak orang lain, merusak milik orang lain, membunuh, dan juga menciptakan permusuhan terhadap orang lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu yang memberikan dampak kesehatan fisik maupun psikis orang lain tersebut.

Agresi dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri Dayakisni dan Hudaniah (dalam Rony Agung Wahyudi, 2013:16). Sejalan dengan itu, Wiyani (2014:210-211) berpendapat

Pada dasarnya perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Bentuk perilaku secara fisik, misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, mengigit, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Kemudian, bentuk perilaku agresif secara verbal, misalnya berupa hinaan, omelan, makian, cercaan, ejekan, dan lainnya yang tergolong aktivitas verbal.

Berdasarkan definisi di atas perilaku agresif merupakan perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Agresif sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Agresi dicontohkan dengan tindakan memukul dan menampar, menghina dan mengancam, menyebar gossip. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain merupakan agresif. Dengan ini remaja dapat dijauhi oleh teman-teman sebayanya serta juga berperilaku agresif menghina, cercaan, ejekan yang bisa membuat

teman-teman dan lingkungan resah untuk bermain. Menurut Mappiare (dalam Subqi (2019:188)

Perilaku agresif ditimbulkan oleh rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa terkekang dalam taraf yang sangat kuat sebagai akibat dorongan-dorongan yang saling bertentangan dalam diri seorang anak, yang secara kuat pula melahirkan tindakan-tindakan yang agresif secara berlebihan. Tindakan-tindakan tersebut dari segi masyarakat, merupakan perilaku sosial yang menyimpang dari kewajaran, cenderung untuk merusak, melanggar peraturan-peraturan dan menyerang.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa perilaku agresif dipicu oleh rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa terkekang, dorong-dorongan yang saling bertentangan dalam diri anak. Hal ini mengakibatkan perilaku agresif secara berlebihan. Seorang anak bisa dikatakan memiliki perilaku agresif apabila memiliki ciri-ciri: sering mendorong, memukul, berkelahi, menyerang, berbicara kotor.

Agresif adalah perilaku yang dimaksudkan untuk mengancam atau melukai perasaan korban atau harga diri. Ini berarti melawan atau menyerang. Ini adalah respons yang bertujuan menimbulkan rasa sakit atau luka pada benda atau orang. Perbuatan tersebut berupa kata-kata, pukulan, atau senjata, perilaku tersebut hampir selalu dirancang untuk menghukum hal ini sering disertai dengan kepahitan, kekejaman, dan ejekan. Tindakan agresif timbul sebagai kombinasi antara frustrasi yang intens dengan stimulus (impuls) dari luar sebagai pemicu. Pada dasarnya setiap orang mampu untuk melakukan tindakan agresif. Namun kenyataannya beberapa individu mampu untuk menghindari agresif.

## **2. Ciri-ciri perilaku agresif**

Perilaku agresif dapat dimunculkan secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan secara fisik, seperti menampar, memukul, melempar dengan benda terhadap orang lain disekitarnya. (Breakwell (dalam Maharani, 2013) Perilaku agresif

verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata yang menyerang orang lain, dapat berupa ejekan, hinaan, caci maki. Antasari (dalam Rita Deswita Putri, 2021:17) menyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- 1). Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- 2). Menyerang dalam bentuk verbal. perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak dan remaja, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.
- 3). Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya: perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- 4). Perilaku yang melanggar norma: sosial perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma- norma sosial.
- 5). Sikap bermusuhan terhadap orang lain: perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.
- 6). Remaja yang sering berkelahi, emosi sehingga menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri, maupun orang lain.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku agresif sangat berpengaruh besar terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta perilaku agresifnya dapat juga menular

kepada teman-teman lainnya sehingga sangat mengganggu pada perkembangan remaja tersebut. Menurut Baron and Bryne (Widya putri, 2020 : 15) ciri-ciri perilaku agresif antara lain :

- 1). Individu yang menjadi pelaku dan individu pula yang menjadi korbannya
- 2). Tingkah laku pelaku
- 3). Tujuan untuk mencelakai orang lain
- 4). Ketidak inginan korban menerima perilaku

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, seseorang yang melakukan tindakan perilaku agresif memiliki beberapa ciri-ciri yaitu adanya pelaku dan menjadi korbannya, sehingga tindakan yang dilakukan dapat merugikan kedua belah pihak baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Perilaku agresif dapat dikenali dengan memperhatikan sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari,. adapun ciri-ciri perilaku agresif yaitu :

- a. Mengekspresikan perasaan tanpa mengindahkan bahkan menyinggung perasaan orang lain nya
- b. Mata yang tidak ekspresif, dingin, merendahkan, melotot serta memalingkan muka ketika berbicara
- c. Lebih banyak berbicara dengan cara yang cepat serta membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri
- d. Seringkali membanggakan dirinya sendiri apalagi ketika dipuji orang lain, namun cenderung untuk membuat orang yang memujinya merasa tersinggung
- e. Memiliki sifat “sok tahu” dimana mencoba untuk memberikan opini atas semua hal menurut sudut pandang mereka sendiri, dan sering kali membenarkan pendapat sendiri
- f. Cenderung untuk menyerang, mengintimidasi, mengkritik dan memaksa untuk meminta penjelasan lebih lanjut

- g. Selalu mempertahankan haknya tanpa peduli dengan hak orang lain
- h. Cenderung untuk menyampaikan keluhan dengan meledak ledak
- i. Cenderung untuk menyerang orang lain yang tidak sependapat dengan dirinya dengan cara memotong pembicaraan atau mengintimidasi. (Bower & Bower (dalam Psychemate 2007),

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri perilaku agresif yaitu perkataan yang dapat menyonggong perasaan orang lain, membanggakan diri, suka memberi berita bohong, serta menyerang ketika tidak sependapat dengan nya, jadi perilaku agresif dapat terjadi apabila adanya rasa ketidak nyamanan hati atau rasa terhadap orang lain, bahkan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Nadhirah (2017:142-143) Anak-anak yang sering mengalami perilaku agresi biasanya mempunyai perilaku sebagai berikut:

- a. Menyakiti atau merusak diri sendiri atau orang lain  
Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri ataupun orang lain
- b. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya  
Perilaku agresif, terutama agresif yang keluar pada umumnya juga memiliki ciri-ciri tidak diinginkan oleh organisme yang menjadi sasarannya
- c. Seringkali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial perilaku agresif pada umumnya, selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma sosial.

Berdasarkan uraian di atas, rata-rata perilaku agresif yang dimiliki oleh remaja pada saat sekarang ini, banyaknya remaja yang sering menyakiti orang lain dengan unsur kesengajaan dan bahkan merusak dirinya sendiri dan sering melanggar norma-norma sosial atau sering adanya pelanggaran terhadap norma yang berlaku. Agresif mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik yang pertama, agresif merupakan tingkah laku yang bersifat

membahayakan, menyakitkan, dan melukai orang lain. karakteristik yang kedua adalah suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti dan membahayakan oranglain yang dilakukan dengan sengaja. Dan karakteristik yang ketiga, agresif tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga dapat dilakukan secara psikis (psikologis) misalnya melalui kegiatan yang menghina atau menyalahkan. Ciri-ciri perilaku agresif lainnya yaitu :

- 1) Cenderung untuk menyerang, mengintimidasi, mengkritik dan memaksa untuk meminta penjelasan lebih lanjut.
- 2) Selalu mempertahankan haknya tanpa peduli dengan hak orang lain.
- 3) Cenderung untuk menyampaikan keluhan dengan meledak-ledak.
- 4). Lebih banyak berbicara dengan cara yang cepat serta membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri.
- 5). Seringkali membanggakan dirinya sendiri apalagi ketika dipuji orang lain, namun cenderung untuk membuat orang yang memujinya merasa tersinggung.
- 6). Memiliki sifat sok tahu, dimana mencoba untuk memberikan opini atas semua hal menurut sudut pandang mereka sendiri, dan sering kali membenarkan pendapat sendiri.
- 8). Cenderung untuk menyerang orang lain yang tidak sependapat dengan dirinya dengan cara memotong pembicaraan atau mengintimidasi.
- 9). Mengekspresikan perasaan tanpa mengindahkan bahkan menyinggung perasaan orang lain.
- 10). Mata yang tidak ekspresif, dingin, merendahkan, melotot serta memalingkan muka ketika berbicara.
- 11) Bersikap berlebihan bila tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Biasanya cenderung emosional dan melakukan hal-hal yang mungkin dapat membahayakan seseorang.

Sejalan dengan itu, Supriyo (dalam Widya putri, 2020:15), unsur-unsur dan ciri-ciri perilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain adalah “(1) Adanya tujuan untuk mencelakakan, (2) Ada individu yang menjadi pelaku, (3) Ada individu yang menjadi korban, (4) ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, (5) menyerang pendapat orang lain, (6) marah-marah tanpa alasan yang jelas, (7) melakukan perkelahian.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, agresif cenderung mempertahankan hak-hak pribadi dengan cara melukai orang lain. Misalnya seorang remaja yang sengaja mengayun-ayunkan tasnya sehingga mengenai orang di sekitarnya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif**

Menurut David (dalam Imam Subqi (2019:194-195) Agresif tidak timbul dengan sendirinya, ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

- 1). Frustrasi, terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kebutuhan, keinginan, pengharapan, dan tindakan tertentu.
- 2). Sakit fisik, suhu panas yang cukup kuat, pukulan pada tubuh dan sumber sakit lainnya dapat mengundang perilaku menyerang pada hewan. Ejekan, hinaan dan ancaman. Ketiga hal ini seringkali merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi.

Pendapat di atas mendefinisikan anak berperilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadinya frustrasi pada anak, sakit fisik, ejekan, sehingga timbul lah pada anak untuk berperilaku agresif. Sejalan dengan itu, Myers (dalam Rahmawati) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif antara lain yaitu:

- 1). Frustrasi, merupakan gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.
- 2). Pembelajaran agresi, dengan menggunakan reward dan pembelajaran sosial.
- 3). Pengaruh lingkungan, situasi lingkungan yang menyakitkan, suhu udara panas, serangan, kerumunan orang yang dapat memicu perilaku agresif.

- 4). Sistem syaraf otak, mekanisme neuralotak mendukung regulasi diri dalam meningkatkan kontrol diri sehingga mengurangi perilaku agresif.
- 5). Faktor genetik atau keturunan.
- 6). Faktor kimia dalam darah, meliputi alkohol, nikotin dan obat-obatan.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu frustrasi, pembelajaran agresif, pengaruh lingkungan, sistem syaraf otak, faktor genetik, serta faktor obat-obatan, sehingga perilaku agresif muncul dengan sendirinya pada diri remaja yang disebabkan adanya beberapa gangguan yang dapat membawa remaja untuk berperilaku agresif yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Barbara karhe (dalam Siti Mahmuda (2010:107)) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif antara lain:

1). Faktor personalitas

Faktor personalitas adalah tingkat kecenderungan perilaku agresif seorang laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan wanita

2). Faktor situasi

Faktor situasi adalah terjadi dikarenakan adanya perasaan atau situasi yang negatif, seperti kecewa dan frustrasi, dimana kondisi kecewa dan frustrasi menjadikan seseorang dapat berperilaku agresif

3). Faktor media

Penggunaan sarana media secara negatif seperti peniruan baik dari segi perkataan, perilaku maupun tindakan yang negatif yang berasal dari beberapa sosial media, sehingga remaja mudah terpengaruh dalam berperilaku agresif.

Berdasarkan uraian di atas tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu: frustrasi, situasi, pengaruh media, lingkungan sosial, proses pembelajaran, genetik, dan zat kimia dalam tubuh individu serta faktor personalitas.

Menurut Wiyani (2014 : 215-216) Setiap perilaku, baik perilaku positif maupun negatif pasti tidak muncul dengan sendirinya. Ada faktor-faktor yang menjadi penyebab



kemunculannya. Demikian juga dengan perilaku agresif pada anak usia dini, ada dua faktor penyebab anak berperilaku agresif

a. Faktor Biologis

Ada dua hal yang termasuk dalam faktor biologis:

1) Faktor keturunan

Anak yang berperilaku agresif karena memang dahulu ayah dan ibunya juga memiliki riwayat berperilaku agresif

2) Bentuk atau anatomi tubuh

Misalnya saja, anak yang memiliki badan tinggi-besar merasa dirinya lebih unggul (superior) dari anak lainnya.

b. Faktor Lingkungan

Remaja hidup berinteraksi dengan anak lainnya di lingkungan yang berbeda-beda, yaitu di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan tersebut selain dapat memberikan pengaruh positif juga dapat memberikan pengaruh yang negatif dan dapat memunculkan perilaku agresif.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor anak perilaku agresif penyebabnya dari faktor biologi yaitu faktor keturunan dimana saat ayah dan ibunya kecil juga berperilaku agresif maka akan turun kepada anak-anaknya dan bentuk anatomi tubuh anak-anak merasa yang paling kuat maka timbullah dalam diri anak berperilaku agresif. Faktor lingkungan anak, pergaulan anak sehari-harinya ada sisi positif dan sisi negatif yang didapat anak, tergantung lingkungan anak tersebut.

Menurut Tola (2018:03-04) Faktor penyebab anak agresif sifat kompleks dan tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif yang sebagai berikut :

1. Faktor biologis, semua anak lahir dengan keadaan biologis tertentu yang menentukan gaya tingkah laku atau temperamen, meskipun temperamen dapat berubah sesuai pengasuhan.
2. Faktor keluarga, dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisten.
3. Faktor sekolah, beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mereka mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah.
4. Faktor budaya, pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan

yang ditampilkan di media, terutama televisi dan film.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat faktor-faktor penyebab anak berperilaku agresif tersebut sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain seperti dari faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor budaya. Keempat faktor tersebut saling mempengaruhi remaja dalam berperilaku agresif serta sangat menunjang untuk anak-anak berperilaku agresif.

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (dalam Rahmawati) perilaku agresif muncul berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah tersebut dapat muncul dengan sebab atau faktor sebagai berikut:

- a. Adanya serangan dari orang lain. Sebagai contoh ketika seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan secara tiba-tiba maka hal ini dapat menimbulkan sikap agresif terhadap lawan.
- a. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi merupakan gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Individu yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perilaku agresifnya. Hal ini terjadi karena individu tidak mampu menahan penderitaan yang menimpa dirinya.
- b. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Semakin tinggi tingkat keberhasilan seseorang melakukan balas dendam maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan perilaku agresif.

Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yaitu:

a) Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah predator kuat bagi munculnya agresi. Selain itu juga faktor sosial lainnya adalah alkohol.

b) Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang

dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif ( persaingan) dan cenderung melakukan hostile aggression, sedangkan tipe B bersikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, nonagresif dan sering melakukan instrumental aggression.

c) Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku maka penyebab perilaku agresif adalah kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi dan psikologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresif yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup dipantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup diperdalam. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d) Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas lebih sering memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e) Media massa

Media massa televisi merupakan tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga terjadi proses modeling pada anak. Sarwono dan Meinarno (2009: 152)

Sedangkan Faktor penyebab perilaku agresif menurut Rimm (dalam Nuril Tazkiyah, 2020:13) antara lain:

1. Korban kekerasan

Faktor penyebab agresif karena melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak yang menjadi korban kekerasan kemudian bisa

jadi dapat menjadikan anak lain sebagai korbannya untuk membalaskan dendamnya.

## 2. Terlalu dimanjakan

Merupakan faktor yang memicu munculnya agresif karena anak yang dimanja merasa berkuasa dan tak mau berbagi atau tak biasa menerima jika keinginannya tak segera terpenuhi.

## 3. Televisi dan video game

Media seperti televisi, video game, hingga media sosial dapat menjadi pendorong anak menjadi agresif karena banyak adegan yang mengandung kekerasan yang dengan mudah diakses, sehingga anak dapat meniru adegan-adegan tersebut dengan mudahnya.

## 4. Sabotase antar orang tua

Orangtua juga dapat menjadi sumber yang dapat menyebabkan perilaku agresif. Jika salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan membangkitkan sikap manipulatif dan agresif pada anak karena anak menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang ditentangnya.

## 5. Pengelolaan Emosi

Marah yang tidak dapat diekspresikan sehingga hanya bisa diekspresikan dalam hati, lama-lama akan memuncak sehingga saat emosinya sudah memuncak dapat mengakibatkan munculnya perilaku agresif. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengelola emosinya dengan tepat.

Berdasarkan uraian menurut Rimm di atas, dapat dipahami bahwa faktor penyebab perilaku agresif yaitu faktor kekerasan, terlalu dimanjakan, televisi dan video game, sabotase antar orang tua dan pengelolaan emosi.

Dayakisni dan Hudaniah (2003) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, yaitu:

### a. Kekuasaan dan Kepatuhan

Kekuasaan dan kepatuhan. Kepatuhan merupakan bagian dari konformitas yang memiliki pengertian tekanan atau tuntutan

yang membuat seseorang individu rela melakukan tindakan walaupun individu tersebut tidak menginginkannya. konformitas merupakan suatu situasi dimana seseorang menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan, atau desakan untuk menyesuaikan diri.

b. Provokasi

Provokasi yang dilakukan oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya dari ancaman tersebut.

c. Pengaruh obat-obatan terlarang

Mengonsumsi alkohol dalam dosis tinggi dapat meningkatkan kemungkinan responn agresif ketika seseorang diprovokasi. Dayakisni dan Hudaniah (2003)

Berdasarkan uraian diatas, penulis menjadikan konformitas sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan mengonsumsi obat-obatan. Menurut Dafid (Nadhirah (2017:145-148) Faktor anak berperilaku agresif yaitu:

1. Amarah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi. Ejekan, hinaan dan ancaman merupakan pancingan terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi.

2. Faktor biologis

Ada 2 faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif:

a. Gen berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.

b. Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.

3. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (gap) antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung.

#### 4. Lingkungan

##### a. Kemiskinan

Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan.

##### b. Suhu udara yang panas

Bila diperhatikan dengan seksama tawuran yang terjadi di Jakarta seringkali terjadi pada siang hari di terik panas matahari, begitu juga dengan aksi-aksi demonstrasi yang berujung pada bentrokan dengan petugas keamanan yang biasaterjadi pada cuaca yang terik dan panas tapi bila hari diguyur hujan aksi tersebut juga menjadi sepi.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan perilaku agresif banyak diakibatkan dari pengaruh lingkungan, mulai dari amarah terjadi jika di saat remaja suka saling ejek satu sama lain, maka akan terjadi perilaku agresif baik memukul, menendang, dan lain-lainnya, faktor biologis anak/remaja, gen dan otak sangat mempengaruhi perilaku agresif pada anak/remaja, kesenjangan generasi apabila antara orang tua dan anak tidak memiliki komunikasi yang baik, tidak nyambung dalam berkomunikasi, hal itu juga dapat membuat anak berperilaku agresif, lingkungan anak juga akan mempengaruhi perilaku agresif anak/remaja., Peran belajar model kekerasan pada remaja yang memiliki kadar agresif di atas normal akan lebih cenderung berlaku agresif, misalnya bila terbiasa di lingkungan rumah menyaksikan peristiwa perkelahian antar orang tua, ayah dan ibu yang sering cekcok dan peristiwa sejenisnya, semua itu dapat memperkuat perilaku agresi yang ternyata sangat efektif bagi dirinya, salah satu dampak perilaku agresif remaja adalah akan dijauhi oleh teman-temannya.

#### 4. Bentuk-bentuk perilaku agresif

Jenis-jenis dan bentuk dari perilaku agresif yaitu sebagai berikut :

| Bentuk Agresi          | Contoh                                     |
|------------------------|--|
| Fisik, aktif, langsung | Menikam, memukul, atau menembak orang lain |

|                        |            |  |
|------------------------|------------|--|
| Fisik, aktif, langsung | tak        | Membuat perangkap untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh untuk membunuh.   |
| Fisik, langsung        | pasif,     | Secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan atau tindakan yang diinginkan (seperti aksi duduk dalam demonstrasi)          |
| Fisik, Langsung        | pasif, tak | Menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya  |
| Verbal, langsung       | aktif,     | Menghina orang lain  |
| Verbal, langsung       | aktif, tak | Menyebarkan gosip atau rumor jahat tentang orang Lain  |
| Verbal, Langsung       | pasif,     | Menolak berbicara kepada orang lain, menolak menjawab pertanyaan, dan lain-lain  |
| Verbal, langsung       | pasif, tak | Tidak mau membuat komentar verbal (misal: menolak berbicara ke orang yang menyerang dirinya bila dia dikritik secara tidak fair) |

Tabel Jenis-jenis perilaku agresif (*Alfon Sius (Nadhirah (2017: 143-144))*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif bermacam-macam, baik fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung atau tidak langsung.

Perilaku agresif dapat dikategorikan sebagai bentuk ekspresi emosional, biasanya timbul karena ketidakmampuan individu mengelola emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif atau penarikan diri. Anak yang berperilaku agresif dapat dijauhi oleh teman-teman sebayanya serta anak berperilaku agresif bersikap menghina, cercaan, ejekan yang bisa membuat teman-teman dan lingkungan resah. Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif yang di kemukakan Bus (Hudanniah 2003:254-256) mengklasifikasi perilaku agresif yakni: Perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung atau tidak

langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing akan saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif yaitu:

1. Agresif fisik aktif langsung
2. Agresif pasif langsung
3. Agresi fisik aktif tidak langsung
4. Agresi fisik pasif tidak
5. Agresi verbal (aktif langsung)
6. Agresi verbal pasif langsung
7. Agresi verbal aktif tidak langsung
8. Agresi verbal pasif tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif secara fisik atau verbal yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik seperti memukul dan menendang, secara aktif atau pasif yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang tidak secara fisik dan verbal misal menolak bicara, bungkam, dan tidak peduli, dan secara langsung atau tidak langsung. Bentuk perilaku agresif yaitu dapat menghasilkan perilaku agresif baik itu disampaikan secara spontan maupun tidak tetapi perilaku agresif tersebut tetap tampak sehingga dapat merugikan diri sendiri, orang lain atau masyarakat.

Adapun bentuk perilaku agresif menurut pakar psikologi diantaranya yaitu:

a. Agresif Rasa Benci

Jenis perilaku agresif ini ditandai dengan seseorang yang memiliki sifat emosi yang tinggi dan sering kali mengungkapkan kemarahan. Agresif berpusat pada tujuan dari sifat agresif itu sendiri dan sering disebut sebagai agresif jenis panas. Seseorang dengan sifat agresif seperti ini cenderung tidak peduli saat perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaat untuk orang lain.

3. Agresif untuk Mencapai Tujuan

Jenis sikap agresif ini tidak disertai dengan perilaku yang sering emosi. Jenis agresif ini hanya menunjukkan sikap ambisius untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga



seringkali antara pelaku dan korban memang tidak ada hubungan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa agresif dengan rasa benci ini ditandai dengan seseorang yang memiliki sifat emosi yang tinggi dan sering kali mengungkapkan kemarahan. Bentuk agresif untuk mencapai tujuan ini tidak disertai dengan perilaku yang sering emosi. Jenis agresif ini hanya menunjukkan sikap ambisius untuk mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara penulis dengan beberapa pihak, dapat penulis simpulkan bahwa remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang berperilaku agresif diketahui memang sering berperilaku kasar baik itu secara verbal maupun non verbal, yang melukai perasaan orang lain dan melukai fisik orang lain sampai orang lain mengalami cedera, serta mengganggu kenyamanan orang lain di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian tentang bentuk perilaku agresif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu: agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, dan sikap permusuhan.

Ada beberapa bentuk perilaku agresi, yaitu:

- b. Perilaku agresi fisik aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya menusuk, menembak, memukul orang lain.
- c. Perilaku agresi fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.
- d. Perilaku agresi fisik pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak membbberikan jalan kepada orang lain.
- e. Perilaku agresi fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain.

- f. Perilaku agresi verbal aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya memaki-maki orang.
- g. Perilaku agresi verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebar gosip tentang orang lain.
- h. Perilaku agresi verbal pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan.
- i. Perilaku agresi verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain. Buss dan Perry (dalam Rahmawati)

Berdasarkan uraian di atas bentuk perilaku agresi secara lebih lengkap, yaitu: perilaku agresi secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung atau tidak langsung, agresi verbal aktif, agresi verbal pasif, berbagai bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan oleh remaja yang berperilaku agresif sehingga dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

Selain itu, Baumeister dan Bushman (2014) juga menyebutkan beberapa bentuk agresif, antara lain:

#### 1. Agresi yang Dialihkan (*Displaced Aggression*)

Agresi yang dialihkan merupakan perilaku agresif yang ditujukan kepada seseorang yang merupakan target pengganti. Individu tidak dapat berperilaku agresif terhadap provokator, sehingga individu mengalihkan perilaku agresif tersebut kepada orang lain yang tidak bersalah. Misalnya seseorang siswa yang kesal dengan gurunya melampiaskan kekesalannya dengan cara membentuk temannya.

## 2. Agresi Langsung (*Direct Aggression*)

Agresi langsung merupakan perilaku agresif yang dilakukan kepada seseorang yang saat itu sedang ada di tempat, misalnya memukul atau membentak seseorang.

## 3. Agresi Tidak Langsung (*Indirect Aggression*)

Agresi tidak langsung merupakan perilaku agresif yang dilakukan kepada seseorang yang saat itu sedang tidak ada di tempat, misalnya menyebarkan desas-desus mengenai seseorang secara diam-diam.

## 4. Agresi Reaktif

Agresi reaktif merupakan perilaku agresif yang bersifat impulsif dan didorong oleh keinginan mencelakakan seseorang. Agresi reaktif memiliki arti yang sama dengan agresi emosional.

## 5. Agresi Proaktif

Agresi proaktif merupakan perilaku agresif yang bersifat terencana. Perilaku tersebut muncul karena pelaku mempunyai tujuan tertentu, misalnya mendapatkan uang atau mendapatkan suatu jabatan. Agresi proaktif memiliki arti yang sama dengan agresi instrumental.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk perilaku agresif. Agresi instrumental/proaktif dan agresi emosional/reaktif merupakan bentuk perilaku agresif berdasarkan motivasi dan tujuan pelaku. Agresi langsung dan agresi tidak langsung merupakan bentuk perilaku agresi berdasarkan kontak pelaku terhadap korban. Sedangkan agresi antisosial, agresi prososial, dan agresi sanksi merupakan bentuk agresi berdasarkan sifatnya terhadap norma sosial.

Perilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku, secara fisik menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, menggigit), dan verbal seperti melecehkan orang lain (menejek, berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan

memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya.(Thalib (dalam Widya putri, 2020 : 16)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa perilaku agresif memiliki bentuk-bentuk yang beragam. Agar lebih mudah dalam melihat perilaku agresif remaja tersebut, ada lima bentuk perilaku agresif seperti menyerang orang lain, mengancam secara fisik, melecehkan orang lain, bersikap tidak sopan, memaksa memiliki punya orang lain. Dari jenis perilaku ini, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara verbal yang dapat menyakit hati dan batin seseorang dengan ucapan yang kurang sopan.

### **5. Dampak perilaku agresif**

Adapun dampak fisik yang di alami oleh remaja pelaku agresif akan mengalami cedera fisik atau bahkan meninggal dunia. Sedangkan dampak psikologis gejala perilaku agresif dapat berkembang menjadi gejala positif. Dampak yang terjadi pada perilaku agresif anak terhadap lingkungan yang dikemukakan Menurut Kufmann (Setiawan (2010:99) “Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.”

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan hasil riset nya, bahwa anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis. Memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk bekerjasama dalam bermain, dan bergaul dengan teman-teman. Sehingga dampak perilaku agresif sangat merugikan remaja itu sendiri salah satunya dalam lingkungan bermain. Seorang anak yang berperilaku agresif akan dientaskan menurut kajian bimbingan dan konseling dengan menangani anak yang berperilaku agresif diantaranya dengan modifikasi perilaku yang dikembangkan berdasarkan *operant conditioning* skinner. Peran lingkungan menjadi faktor yang sangat

penting bagi perkembangan perilaku baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya, di lingkungan tersebut terjadi transfer dinamika lingkungan (perilaku, kebiasaan, situasi maupun budaya yang berkembang) tersebut ke diri anak. Lingkungan beserta dengan dinamikanya tersebut akan menjadi model bagi anak dalam tumbuh kembang perilakunya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa peran lingkungan sangat penting bagi remaja yang sedang berproses, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan beserta dinamikanya akan menjadi model bagi anak maupun remaja yang sedang berproses dalam tumbuh kembang perilakunya. Menurut Tentama (2012:05)

Peran lingkungan menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan perilaku anak baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya. Di lingkungan tersebut terjadi transfer dinamika lingkungan (perilaku, kebiasaan, situasi maupun budaya yang berkembang) tersebut ke diri anak. Lingkungan beserta dengan dinamikanya tersebut akan menjadi model bagi anak dalam tumbuh kembang perilakunya.

Berdasarkan pendapat Tentama dampak perilaku agresif dari lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap remaja. Remaja akan meniru apa yang dilakukan lingkungan dan menjadi model bagi remaja dalam tumbuh kembang perilakunya karena sifat remaja yang masih labil. Jika pembelajaran positif dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar maka remaja pun akan terhindar dari perilaku agresif dan dapat belajar berperilaku secara positif, sehingga tidak berdampak juga pada perilaku remaja. Salmiati (dalam Widya putri, 2020 : 18) menyatakan bahwa :

Penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik sangat kompleks, tetapi secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab internal seperti amarah dan frustrasi dan faktor eksternal seperti lingkungan proses belajar kekerasan dan proses pendisiplinan yang keliru. Faktor tersebut yang menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek sosial diantaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku peserta didik di sekolah. Selain itu, perilaku

agresif juga dapat mempengaruhi prestasi akademik, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif terhadap remaja adalah berpengaruh kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta berpengaruh kepada prestasi akademik.

Dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya, maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya. Maka dari itu kita harus mampu mengetahui faktor penyebab remaja berperilaku agresif. Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan sebagainya. Perilaku agresif dianggap sebagai suatu gangguan perilaku bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresif. Atau, bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum.
- 2) Masalah ini bersifat kronis, artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya.
- 3) Perilaku tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan norma sosial atau budaya.

Untuk itu, untuk dapat mengetahui anak berperilaku kita harus dapat mengenali gejala serta Karakteristik Anak yang Berperilaku Agresif. Lebih lanjut Hidayani menjelaskan bahwa

perilaku agresif dapat ditampilkan oleh anak individu (agresif tipe soliter) maupun secara berkelompok (agresif tipe group). Pada perilaku agresif yang dilakukan berkelompok/grup, biasanya ada anak yang merupakan ketua kelompok dan memerintahkan teman-teman sekelompoknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

Dampak fisik yang dialami oleh remaja pelaku agresif yaitu cedera fisik atau bahkan tewas. Sedangkan dampak psikologis yaitu berkembang menjadi gejala positif skizotipal. Sedangkan remaja sebagai pelaku agresif mengalami resiko lebih besar untuk kecemasan, depresi, dan perilaku bunuh diri serta risiko terkait dengan hukum, sementara Remaja sebagai korban mengalami traumatis psikologis dan emosional serta gangguan kejiwaan, seperti serangan panik, fobia, dan depresi. Dampak sosial perilaku agresif remaja adalah berkurangnya penghargaan terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain. Dampak dari perilaku agresif menimbulkan akibat jangka panjang dan pendek sama halnya dengan dampak internal yaitu perasaan kurang aman, berkurangnya tingkat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, terdapatnya luka fisik yang dialami siswa agresif diakibatkan berkelahi dengan teman dan dampak eksternal yaitu dan orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

## **6. Cara Pengentasan Perilaku Agresif Menurut Kajian Bimbingan dan Konseling**

Sebelum melihat dari kajian bimbingan dan konseling, terlebih dahulu perilaku agresif dikaitkan dengan tinjauan perspektif islam. Perilaku agresif jika dikaitkan dengan tinjauan perspektif Islam, maka sudah sangatlah jelas bahwa agama Islam sangat melarang hal-hal yang dapat membahayakan orang lain, dan dapat membahayakan diri sendiri. Firman Allah surah An-Nisa :

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّهُ يَكْسِبُهُ عَلَى نَفْسِهِ وَكَانَ  
 اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya :

“Barang siapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.”(Departemen Agama RI, 2004: 126).

Berdasarkan uraian di atas gambaran seperti yang telah dikemukakan di atas jelas menunjukkan bahwa hukumnya melibatkan diri dengan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku agresif adalah hal yang dilarang, terlebih bila dikaitkan dengan akibat-akibatnya. Menurut Elisabeth (Syahadat (2013:21)

Anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif biasanya mengalami *lack of social skills* hal tersebut disebabkan anak kurang mampu menjalin komunikasi yang baik, mengekspresikan perasaan negatif tanpa menyakiti orang lain, mengatasi konflik tanpa melalui pertengkaran, yang pada akhirnya berdampak pada hubungan kelompok atau pertemanan yang terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas akibat anak kurang mampu menjalin komunikasi yang baik, dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak, mengekspresikan perasaan negatif tanpa menyakiti orang lain, mengatasi konflik tanpa melalui pertengkaran, yang dapat mengakibatkan rusaknya hubungan pertemanan yang dapat merugikan remaja dan orang lain. Menurut Prayitno (2004:99)

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.



Berdasarkan uraian di atas konseling bertujuan untuk membantu klien agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya dan juga membantu klien menjadi seseorang yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan dan keterampilan yang tepat untuk diri sendiri dan lingkungan. Menurut Jamaris (Farrah(2014:272)

Beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk menangani anak yang berperilaku agresif diantaranya dengan modifikasi perilaku yang dikembangkan berdasarkan *operant conditioning* skinner, meliputi lima langkah antara lain:

- a) Menetapkan tujuan perubahan perilaku
- b) Menetapkan *reinforcement* yang sesuai
- c) Menetapkan prosedur untuk perubahan perilaku
- d) Melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan dan mencatat hasil penerapan prosedur
- e) Melakukan evaluasi dan revisi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku agresif dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui pemberian model atau keteladanan, berbagai aktivitas untuk mengatasi perilaku agresif anak dari cara sederhana hingga kompleks. Namun kita juga harus melibatkan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, serta dapat melibatkan orangtua sebagai *partner* dalam berbagai aktivitas anak. Menurut Nadhirah(2017:148-152)

Perilaku anak agresif tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila orang tua menghiraukan hal ini maka kemungkinan anaknya akan tumbuh menjadi pribadi yang nakal dan egois. Maka sifat agresif harus di atasi dengan cara-cara seperti berikut:

1. Menasehati dengan tegas
2. Bersikap sabar
3. Memberi hukuman
4. Ajarkan untuk meminta maaf
5. Ajaklah berbicara
6. Berikan pujian
7. Motivasi untuk berbuat baik
8. Memberikan contoh yang baik

Berdasarkan uraian di atas remaja agresif tersebut di tanggulangi dengan berbagai macam cara dengan cara lemah lembut, memberikan contoh yang baik, selalu memberikan pujian atas hasil yang dicapainya agar remaja tersebut senang dan semangat untuk melakukan hal-hal baik untuk kedepannya. Menurut Quartul (2017:94)

Ada tiga konsep inti dalam sosial learning theory. Yang pertama adalah bahwa orang-orang belajar melalui observasi atau pengamatan. Yang kedua adalah bahwa keadaan mental batin merupakan bagian yang esensial dalam proses ini. Dan yang terakhir adalah bahwa pembelajaran belaka belum tentu menghasilkan perubahan perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tiga konsep inti dalam sosial learning theory yaitu belajar melalui pengamatan, mental batin bagian esensial, pembelajaran belaka belum tentu menghasilkan perubahan perilaku.

### **C. Penelitian Relevan**

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan ini sudah diteliti atau belum dan mengetahui perbedaan serta kesamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang penulis pilih diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Rizki Sophia Fitrah Theresiana “Gambaran perilaku agresif remaja yang tinggal bersama ibu tunggal dan ayah tunggal”. Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah bahwa Rizki meneliti tentang gambaran perilaku agresif remaja yang tinggal bersama ibu tunggal dan ayah tunggal, sementara penelitian peneliti membahas tentang perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah. Penelitian Rizki menggunakan deskriptif *survey* kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti yaitu kualitatif deskriptif yang mana mendeskripsikan bagaimana perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah,

Nagari Talang Tengah. Metode yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara.

2. Penelitian oleh Sri Rahayu Widiningsih “Perilaku agresif remaja di perkampungan berpenduduk padat daerah Balirejo, Muja-Muju Yogyakarta”. Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah bahwa Sri Rahayu meneliti tentang perilaku agresif remaja di perkampungan berpenduduk padat daerah Balirejo, Muja-Muju Yogyakarta, sementara penelitian peneliti membahas tentang perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah. Penelitian Sri Rahayu menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan alat ukur skala. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarannya sesuai dengan yang sebenarnya melalui wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Sejalan dengan itu Hanafi (2015:181) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan pengambilan data melalui observasi lapangan untuk mengamati perilaku agresif remaja serta melaksanakan wawancara dengan beberapa warga di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai macam perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja tersebut. Jenis penelitian studi kasus menurut Poerwandari (2005:25) adalah :

Studi kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Kasus tersebut dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, dan komunitas. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih lengkap dan mendalam.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong talang tengah, nagari talang tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada remaja yang berperilaku agresif. untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif yang ditimbulkan oleh remaja tersebut di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai Juli.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Sugiyono (2016:59) mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Karena hakikatnya peneliti itu sendirilah yang memahami dan mengetahui penelitiannya. Selanjutnya Sugiyono (2016:60) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Dapat penulis pahami bahwasanya pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah penulis sendiri. Dalam penelitian ini, sebagai instrument penulis akan turun langsung ke lapangan, untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data terkait dengan perilaku agresif remaja di jorong talang tengah nagari talang tengah.

#### **D. Sumber data**

Sumber data yang akan dikumpulkan beragam jenis dan bentuknya, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2007:208-209) bahwa “sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informasi atau sumber lain yang paham atau mengerti.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi. Sumber data primer merupakan sumber data pokok, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang berperilaku agresif sedangkan sumber data sekunder adalah orang tua (keluarga) dan beberapa warga jorong talang tengah, nagari talang tengah.

1. Sumber data Primer yaitunya remaja yang berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah (VF,HB)
2. Sumber data Sekunder yaitu (a. Orang tua dari VF,HB dan. b. Masyarakat sekitar)

penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan metode *sampling snowball*. Menurut Neuman (dalam Nina Nurdiani 2014:1113) bahwa *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan melalui gambar sisiogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa teknik *sampling snowball* merupakan metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan melalui gambar sisiogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis.

#### **E. Subjek**

Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul Perilaku Agresif Remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, subjek dalam penelitian ini yaitu dua orang remaja yang berperilaku agresif dengan inisial ( HB dan VF), penulis melaksanakan wawancara pada tanggal 20 Juli 2022 dengan dua remaja yang berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar (HB dan VF) yang membicarakan mengenai bentuk-bentuk perilaku agersif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, dampak perilaku agresif.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indera tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari kita

selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan, ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Lexy, 2009: 242).

Pada bulan februari sampai bulan juni 2022 penulis melakukan observasi di Jorong Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, Berdasarkan observasi penulis di lingkungan masyarakat Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah terdapat dua orang remaja yang berperilaku Agresif. Diantara perilaku Agresif yang dilakukan oleh kedua remaja tersebut adalah :

- 1) Remaja sering berkata kotor.
  - 2) Remaja menyerang temannya karena tersinggung
  - 3) Remaja yang sulit diatur.
  - 4) Remaja yang suka melampiaskan amarahnya pada benda-benda
  - 5) Emosi tidak stabil dan suka marah-marah
2. Wawancara

Menurut Lexy (2010: 187) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan petunjuk umum”. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (semi struktur).

Penulis melaksanakan wawancara dengan dua remaja yang berperilaku agresif (HB dan VF), orang tua remaja yang



berperilaku agresif, korban, serta masyarakat sekitar Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 20 Juli sampai 30 Juli 2022. Wawancara tersebut membicarakan bentuk-bentuk perilaku agresif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, dampak perilaku agresif.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan wawancara penulis dengan kedua remaja ( HB dan VF) salah satu dampak dari perilaku agresif yang dilakukan yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar, setelah dilihat dari hasil belajar kedua remaja tersebut hasil belajar yang di peroleh oleh kedua remaja sangat rendah, mengakibatkan HB tinggal kelas dan VF berhenti sekolah dan hanya menempuh proses pembelajaran selama 4 bulan.

## **G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data**

Analisis data merupakan cara yang dilakukan penulis mulai dari penulis mendapatkan data, mengolah data sampai pada penarikan kesimpulan dari data yang di dapatkan. Menurut Bogdan dan Tylor (Lexy(2010:280)

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

disarankan oleh data. Dalam penelitian ini data di analisis dengan cara berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara penulis dengan beberapa pihak, bahwa remaja di Jorong Talang Tengah yang berperilaku agresif diketahui memang sering berperilaku agresif baik itu secara verbal maupun non verbal, serta kurang mampu dalam mengelola emosi dengan tujuan melukai perasaan orang lain dan melukai fisik orang lain sampai orang lain mengalami cedera, serta mengganggu kenyamanan di lingkungan masyarakat.

### 2. Display data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan di jorong talang tengah nagari talang tengah kecamatan sungai tarab kabupaten tanah datar terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan oleh kedua remaja (HB dan VF) sebagai berikut :

|                    |                                    |
|--------------------|------------------------------------|
| Agresif verbal     | Menyerang, memukul serta mendorong |
| Agresif non verbal | mengejek, membentak, menghina      |

|                    |   |
|--------------------|---|
| Agresif marah      | Rasa kesal, tidak mampu mengontrol emosi                          |
| Agresif permusuhan | Adanya rasa iri, serta adanya rasa tidak suka terhadap orang lain |

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan dari bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh kedua remaja ( HB dan VF), dapat merugikan baik untuk diri sendiri, korban, keluarga serta lingkungan berdampak terhadap korban yaitunya adanya cedera fisik dan psikis pada sikorban, adanya rasa panik jika bertemu lagi dengan pelaku dan adanya ketakutan dalam diri korban untuk keluar rumah, dampak untuk remaja sendiri yaitunya remaja mendapat perlakuan kasar dari orang tua dan masyarakat dengan tujuan sebagai ajaran agar remaja tidak mengulangi hal yang dapat merugikan orang lain, dihujai teman sebaya, di pandang buruk oleh masyarakat serta berdampak terhadap hasil belajar dari kedua remaja tersebut seperti perasaan kurang aman, berkurangnya tingkat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering bolos sekolah sehingga menyebabkan VF putus sekolah dan HB tinggal kelas. Dampak terhadap keluarga yaitu membayar pengobatan terhadap korban, adanya pandangan negatif terhadap keluarga. Dampak terhadap lingkungan yaitunya mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar baik perilaku yang dilakukan oleh kedua remaja (HB dan VF) secara verbal dan non verbal.

## **H. Teknik penjamin Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. (Sugiyono, 2013:273).

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

### **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber (untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama).

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara dengan sumber data yaitu remaja berperilaku agresif, orang tua dari remaja berperilaku agresif, dan beberapa warga yang berada pada lingkungan terdekat remaja berperilaku agresif.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku agresif remaja di Jorong Tengah, Nagari Talang Tengah. Sebelum melakukan wawancara dan terjun ke lapangan terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berguna sebagai pedoman untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek tujuan yang ingin ditemukan yakni mengetahui faktor-faktor penyebab remaja berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah, bentuk-bentuk perilaku agresif remaja Talang Tengah, dan mengetahui dampak dari perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah.

Terkait dengan perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja yang berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah, yang dipaparkan berdasarkan hasil wawancara.

Penulis melaksanakan wawancara dengan dua orang remaja yang penulis amati, yaitunya :

1. HB (17 tahun)
2. VF (17 tahun)

HB Merupakan anak yang berasal dari keluarga yang sederhana, orang tuanya bekerja sebagai petani. HB tiga bersaudara, yang mana HB merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, adeknya masih SD dan abangnya merantau. VF merupakan anak yang berasal dari keluarga yang sederhana, ayahnya bekerja sebagai tukang, dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. VF 4 bersaudara, yang mana VF anak ke empat dan saudara/i nya sudah menikah dan sudah punya kehidupan baru masing-masing. Selain itu, penulis juga melaksanakan wawancara dengan korban dari HB dan FV, orang tua dari HB dan VF serta beberapa orang masyarakat sekitaran rumah HB dan VF.

Di saat penulis terjun kelapangan untuk melaksanakan wawancara dengan dua remaja yang berperilaku agresif dan korban dari remaja berperilaku agresif serta orang tua dan beberapa masyarakat, penulis terlebih dahulu menceritakan tujuan dan hal yang akan penulis lakukan, dan penulis juga menjelaskan bagaimana dengan perilaku agresif. Sehingga penulis memberikan sedikit pengertian dan teori tentang perilaku agresif terhadap orang tua dan warga, agar tidak ada kesalahpahaman antara penulis, orang tua dan informan nantinya.

Penulis akan menyajikan hasil temuan penelitian yang telah penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara selama kurang lebih sepuluh hari yang dimulai dari tanggal 20-30 Juli 2022 untuk menggambarkan bagaimana faktor-faktor penyebab remaja berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah, bentuk-bentuk perilaku agresif remaja Talang Tengah, dan mengetahui dampak dari perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah Nagari Talang Tengah. Berikut penulis cantumkan pemaparannya :

#### 1. Bentuk-bentuk perilaku agresif remaja

Penulis melakukan wawancara dengan dua orang remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah terkait bagaimana bentuk perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Berikut pemaparannya:

a. Informan HB

Wawancara dengan informan HB terkait perilaku agresif seperti apa yang sering dilakukan ia lakukan, pada tanggal 20 Juli 2022, informan HB menyatakan :

Saya sering berperilaku kasar kepada teman saya terutama kepada RD dan ZW baik adanya sebab maupun tanpa sebab, perilaku kasar itu terjadi ketika saya disakiti oleh teman secara sengaja maupun tidak sengaja, bentuk perilaku kasar yang sering saya lakukan yaitu memukul dan mengejek, bahkan dari perilaku kasar yang saya lakukan berdampak adanya cedera fisik yang dialami si korban.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan HB, HB mengakui bahwa ia sering berperilaku kasar kepada temannya baik tu secara verbal maupun non verbal. Perilaku agresif dilakukan secara berulang-ulang ketika HB di sakiti oleh teman baik secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga terjadi cedera fisik yang dialami si korban.

b. Wawancara penulis dengan masyarakat sekitar rumah HB

Penulis juga melakukan wawancara dengan tiga orang masyarakat sekitaran rumah dari HB, pada tanggal 21 Juli 2022 dengan inisial N,A dan P yang mengungkapkan ungkapan yang hampir sama, yaitunya :

j. Informan N : “HB sering melontarkan perkataan kotor ketika bermain dengan temannya dan ada juga sampai berkelahi, Setahu ibuk melontarkan kata-kata yang kasar itu sering nak, dan secara tidak sengaja ibuk lihat dia terkadang berkelahi. Setahu ibu kondisi keluarganya sering terjadi keributan dalam keluarganya nak, persoalannya apa ibu juga kurang tau nak.”

k. Informan A : “Sepengetahuan ibu HB suka berkelahi dengan

teman sepermainannya sampai membuat temannya mengalami cedera, dan HB memang suka berkelahi dengan temannya . Terkait dengan kondisi keluarga HB terkadang memang ada keributan dalam rumahnya, cuman permasalahannya apa ibu tidak tau.”

1. Informan P : “Setahu bapak remaja yang bernama HB ini memang suka berkata kasar dan suka berkelahi. Habib ini memang suka berkelahi dan berkata kasar bahkan ada pernah Bapak mendengar bahwa Habib ini mengucapkan kata kotor kepada temannya berulang kali. Kalau kondisi dari keluarga Habib sendiri bapak kurang tau nak.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitaran rumah HB, dapat penulis pahami bahwa HB adalah remaja yang sering berkata-kata kotor dan ditemukan sering berkelahi dan sulit untuk di atur.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua Hb, korban, dan beberapa masyarakat sekitar, dapat penulis simpulkan bahwa HB memang sering berperilaku agresif baik itu secara verbal maupun non verbal, yang melukai perasaan orang lain dan melukai fisik orang lain sampai orang lain mengalami cedera, serta mengganggu kenyamanan orang lain di lingkungan masyarakat.

- c. Informan VF

Wawancara dengan informan VF terkait perilaku agresif seperti apa yang sering di lakukan, pada tanggal 20 Juli 2022, informan vp menyatakan :

Saya sering berperilaku kasar kepada teman, perilaku kasar yang sering saya lakukan yaitu memukul dan mengejek serta mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, perilaku kasar itu terjadi dilakukan secara berulang-ulang, sehingga berdampak cedera fisik pada



teman serta terganggunya kenyamanan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan VF, VF mengakui bahwa ia pernah berperilaku kasar kepada teman baik secara verbal maupun non verbal seperti memukul dan mengejek serta membuat keributan di lingkungan masyarakat sekitar, artinya ketika VF disakiti oleh temannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja serta adanya dorongan perilaku kasar yang dilakukan secara spontan kepada korban baik itu perilaku yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal tanpa adanya pertimbangan bahaya dari perilaku kasar yang dilakukan.

- d. Wawancara dengan informan VF terkait perilaku kasar seperti apa yang pernah dilakukan ND, pada tanggal 20 Juli 2022, informan VF menyatakan :

Saya pernah diperlakukan kasar oleh ND, mulut saya disentil karena saya sering berkata kotor dan membawa kendaraan secara ugal-ugalan di lingkungan masyarakat sekitar, perlakuan kasar yang saya dapatkan sering terjadi ketika saya berperilaku kasar kepada teman, serta membuat kegaduhan di lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan VF, VF menjelaskan bahwa ia pernah mendapatkan perlakuan kasar oleh ND karena VF pernah berkata-kata kotor dan kurang beretika dalam membawa kendaraan bermotor di hadapan ND , artinya ketika VF melakukan perilaku kasar secara non verbal di hadapan masyarakat sekitar tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu langsung memberi pelajaran serta mensehati VF agar tidak mengulangi perbuatannya., artinya adanya kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan mendidik remaja dengan kekerasan, namun kekerasan bukanlah alasan yang tepat dalam mendidik remaja, karena akan berdampak kepada adanya peniruan perilaku kekerasan serta hasrat amarah yang tidak lepas dalam dirinya sehingga remaja melampiaskan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan VF, VF mengakui bahwa ia pernah berperilaku kasar kepada teman baik secara verbal maupun non verbal seperti memukul dan mengejek serta membuat keributan di lingkungan masyarakat sekitar, artinya ketika VF disakiti oleh temannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja serta adanya dorongan perilaku kasar yang dilakukan secara spontan kepada korban baik itu perilaku yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal tanpa adanya pertimbangan bahaya dari perilaku kasar yang dilakukan.

e. Wawancara dengan masyarakat sekitar rumah VF

Penulis juga melakukan wawancara dengan dua orang masyarakat sekitaran rumah dari VF pada tanggal 21 Juli dengan inisial S dan D, yang mengungkapkan ungkapan yang hampir sama, yaitunya :

m. Informan S : "Menurut bapak, anak yang bernama Viki ini memang disebut anak yang agak nakal, baik dari segi perkataan maupun tindakannya nak. Setau bapak viki sering melontarkan kata-kata kasar saat bermain dengan teman-temannya nak, kalau masalah kondisi keluarganya, terkadang memang terjadi keributan nak, namun bapak tidak tau masalahnya apa.

n. Informan D : "Menurut ibuk, anak yang bernama Viki ini memang disebut anak yang agak nakal, baik dari segi perkataan dan dalam membawa kendaraan bermotor selalu ugal-ugalan. Setau Ibuk viki sering membuat keresahan masyarakat sekitar dengan membuat keonaran dalam mengendarai sepeda

motornya dan untuk kondisi keluarganya  
ibuk kurang tau.”

- o. Informan ND : “Iyo, inyo acok bana bakato-kato kasa, tu awak jontiak jo muncuangnyo sekalinyo, ntuak maaja inyo lo dek awak supayo ndk maulang mngcek kasa nyo,yo kadang baa lah, awak mandonga urang mengcek mode itu bonci bona.”*

Artinya : Iya, dia sering sekali berkata-kata kasar, kemudian saya sentil langsung, ini saya lakukan supaya VF belajar bahwa apa yang dia lakukan itu salah dan supaya VF tidak mengulangi kesalahan yang sama. Terkadang gimana ya, saya mendengar orang berbicara seperti itu perasaan saya langsung saja ingin marah secara spontan.

- p. Informan Bapak Jorong Talang Tengah: “Anak nan baduo tu (HBdanVF) yo agak babeda parangai jo remaja nan lain, anak nan baduo tu yo agak liah, suko mencecek kumuah, suko bacokak sesamo gadang, kadang katiko urang sembayang magrib di masojik bunyi honda kareh, di gas-gasnyo tu, ndak sekali duo kali urang gaeknyo awak panggiah ke kantuah do, duo hari sadarnyo, tu inyo ulang lo baliak”*

Artinya : kedua remaja yang berinisial HB dan VF memang berbeda tingkah lakunya dari remaja yang lain, seperti mereka sering berkata kotor, berkelahi, membuat kegaduhan di sekitar lingkungan masyarakat sehingga orang tuanya sering saya panggil

karena tingkah lakunya dari kedua remaja tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitaran rumah VF di atas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam pergaulan VF sehari-hari VF memang sering berkata-kata kasar dan sering membawa motor ugallugalan dan ini mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Wawancara yang telah penulis lakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan beberapa kali pada bulan Februari sampai bulan juni 2022 di Jorong Talang Tengah, yaitu remaja sering kali berkata kotor dan berkelahi dalam kesehariannya.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berperilaku agresif

Penulis melakukan wawancara dengan dua orang remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah terkait apa faktor yang mempengaruhi remaja berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Berikut pemaparannya:

### a. Informan HB

Wawancara dengan informan HB terkait perilaku kasar seperti apa yang pernah dilakukan oleh orang tua, pada tanggal 20 Juli 2022, informan HB menyatakan :

saya sering diperlakukan kasar oleh orang tua, yang disebabkan adanya pengaduan dari beberapa masyarakat serta orang tua dari si korban dengan kesalahan yang sering saya perbuat kepada teman saya seperti berkelahi dan berkata kotor, sehingga semakin sering saya berperilaku kasar pada teman maka semakin sering juga mendapat perlakuan kasar dari orang tua, perlakuan kasar yang sering dilakukan oleh orang tua kepada saya seperti memukul menggunakan ikat pinggang, dan kayu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan HB, HB menjelaskan bahwa ia sering mendapatkan perlakuan kasar dari orang tuanya karena kesalahan yang

diperbuatnya, kemudian orang tua memberikan HB ganjaran atas perilaku kasar yang dilakukan kepada temannya seperti memukul HB menggunakan ikat pinggang dan kayu dengan tujuan agar HB tidak mengulangi perilaku kasar yang dapat merugikan orang lain dan diri, artinya dengan adanya kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan mendidik anak dengan kekerasan, namun kekerasan bukanlah alasan yang tepat dalam mendidik remaja, karena akan berdampak kepada adanya peniruan perilaku kekerasan serta hasrat amarah yang tidak lepas dalam dirinya sehingga remaja melampiaskan kepada orang lain.

b. Wawancara dengan orang tua HB

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua dari (HB) pada tanggal 21 Juli 2022 yang mengungkapkan bahwa *“anak awaq iyo agak mada, lah panek muncuang ko dek maaja sampai-sampai dilopia dek apak nyo jo kobek pinggang jo kayu masuk suok kalua kida se nyo, dan indak sakali duo kali urang gaek kawannyo datang karumah dek parangai inyo tu, acok juo bacokak, acok mangecek kumuah, pamaneh iyo bulo acok manggolakkan anak gadih urang sampai-sampai mambayiah utang dek gara-gara inyo manangani kawannyo, kadang samo tau lah awaq kan maso-maso remajako iyo murah tapangaruah baiak dalam pergaulannyo”*. Artinya anak dari ibuk HB memang agak nakal dari teman-teman yang lain, HB sering berkelahi dan berkata-kata kotor pada orang lain, sering berkelahi hingga terjadi cedera fisik dan sering berkata kotor, dan susah mengendalikan emosinya, ketika HB berperilaku kasar orang tua memukul dan memarahi anaknya, dan menurut orang tua HB faktor pergaulan di

lingkungan masyarakat yang membuat anaknya sampai berperilaku kasar kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua dari HB dapat penulis pahami bahwa HB sering marah dan emosinya tidak stabil dalam berperilaku, namun dalam berperilaku kasar HB mendapat tiruan atau model dari perilaku dari ayahnya, karena ketika HB bersalah, ayahnya langsung memarahinya dengan memukulinya dengan ikat pinggang, karena HB tidak bisa melawan ayahnya, maka HB melepaskan amarahnya kepada orang lain dengan cara menyakiti orang lain.

c. Informan VF

Wawancara dengan informan VF terkait perilaku kasar seperti apa yang pernah dilakukan ND, pada tanggal 20 Juli 2022, informan VF menyatakan :

Saya pernah diperlakukan kasar oleh ND, mulut saya disentil karena saya sering berkata kotor dan membawa kendaraan secara ugal-ugalan di lingkungan masyarakat sekitar, perlakuan kasar yang saya dapatkan sering terjadi ketika saya berperilaku kasar kepada teman, serta membuat kegaduhan di lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan VF, VF menjelaskan bahwa ia pernah mendapatkan perlakuan kasar oleh ND karena VF pernah berkata-kata kotor dan kurang beretika dalam membawa kendaraan bermotor di hadapan ND, artinya ketika VF melakukan perilaku kasar secara non verbal di hadapan masyarakat sekitar tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu langsung memberi pelajaran serta mensehati VF agar tidak mengulangi perbuatannya., artinya adanya kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan mendidik remaja dengan kekerasan, namun kekerasan bukanlah alasan yang tepat dalam mendidik remaja, karena akan berdampak kepada

andanya peniruan perilaku kekerasan serta hasrat amarah yang tidak lepas dalam dirinya sehingga remaja melampiaskan kepada orang lain.

d. Wawancara dengan orang tua VF

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua dari (VF) pada tanggal 21 Juli 2022 yang mengungkapkan bahwa *“anak awak iyo agak nakal, tapi awak raso anak awak dek nakal tu tabaok-baok dek kawan mah, tiok sabanta awak tapanggih ka kantua wali nagari dek gara-gara anak awak kancang-kancang baik honda, kadang lah sakik kapalo awak dek maaja nyo sabanta sadar nyo itupun dek awak ndk buliah kalua rumah lai, pulang sekolah dirumah jo awak suruah main lai, pas lah bakumpua jo kawan nyo baliak tu lah bacakak lo baliak, kancang-kancang lo baik honda baliak, kok pas tibi bacokak tiok saabanta awak di sorong dek urang gaek kawan nyo tu, kok ka di lopiah awak ibo, kok ka di ceramahan nyo onguak-onguak balam se nyo”*. Artinya, orang tua VF mengatakan remaja yang berperilaku agresif itu berkemungkinan disebabkan oleh ikut-ikutan teman, seperti berkelahi, berkata kotor, dan ugal-ugalan dalam membawa motor, sehingga berdampak buruk terhadap diri sendiri seperti buruknya pandangan masyarakat terhadap VF, dijauhi oleh temannya dan dampak terhadap keluarga seperti dipandang buruk oleh masyarakat, serta mengobati korban yang telah dipukul oleh VF.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua VF di atas, maka dapat penulis pahami bahwa faktor pergaulan yang menyebabkan VF berperilaku kasar baik itu secara verbal dan non verbal, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua VF . hanya memberikan arahan-

arahan positif dan nasehat, namun perubahan yang terjadi pada diri VF hanya bersifat sementara.

### 3. Dampak dari remaja berperilaku agresif

Penulis melakukan wawancara dengan dua orang remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah terkait bagaimana dampak dari remaja berperilaku agresif di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Berikut pemaparannya:

#### a. Informan HB

Wawancara dengan informan HB terkait dampak dari perilaku agresif yang sering ia lakukan, pada tanggal 20 Juli 2022, informan HB menyatakan :

Dampak yang terjadi ketika saya berperilaku kasar kepada orang lain, dampak terhadap orang lain seperti terjadi cedera fisik pada si korban, selain berdampak terhadap orang lain, ada beberapa dampak terhadap diri saya ketika saya berperilaku kasar kepada orang lain seperti, saya sering dipukul dan dimarahi oleh orang tua, berdampak terhadap hasil belajar saya seperti tidak membuat tugas sekolah, malas belajar yang mengakibatkan saya tinggal kelas di smk 2 batusangkar, dibenci masyarakat, dan dijahui oleh teman.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan HB, HB menjelaskan bahwa ada dampak dari perilaku kasar yang ia lakukan, dampaknya terhadap korban yaitunya terjadinya cedera fisik dan dampak terhadap dirinya sendiri ia di pukul dan dimarahi oleh orang tua, berpengaruh terhadap hasil belajar, dibenci masyarakat serta berpengaruh terhadap tugas-tugas perkembangan yang harus dilewati pada masa remaja dan dampaknya terhadap keluarga yaitu membayar uang pengobatan si korban. Pernyataan HB di atas dapat dipahami bahwa perilaku kasarnya berdampak pada hasil belajar dan menyebabkan ia tinggal kelas.



b. Wawancara dengan korban HB

Penulis juga melakukan wawancara dengan korban dari perilaku agresif HB, pada tanggal 21 Juli 2022 informan RD dan ZW yang mengungkapkan :

Informan RD :

*“Katiko itu awaq sedang main bola basamo-samo bang, jadi ndak sangajo dek awak kanai kaki HB do bang, sudah tu dipacaruikan nyo awq sakali bang tu awak langsung mintak maaf tapi nyo diam se nyo bang, ndk lamo sudah tu dikaja nyo awak sakali bang langsung di tenju nyo mungko awak, sudah tu dilarai dek kawan, sampai bangkak kaniang awak dek nyo, sudah tu awak plng karumah bang tibo dirumah dintanyo lah dek amak awak baa kok bangkak kaniang awak kan, awak caritoan awak sudah bacakak jo HB nyo bang, sudah tu dituruik dek amak awak karumah nyo sakali bang, sabalum itu dek abang mh inyo acok jaek ka awak mh bang ly tiok basobok jo awak langsung di imbau namo awak jo namo nan buruak salomak hati inyo ajo mangecek nyo bang”*. Artinya, ketika HB dan bersama teman nya sedang bermain bola, RD tidak sengaja menyanggol kaki HB, setelah itu muncul perkataan kotor dan melakukan pukulan terhadap RD, sehingga terjadi cedera fisik pada si korban, serta pengakuan dari RD, HB selalu melontarkan perkataan kotor ketika bertemu dengan RD.

Informan ZW :

*“ kadang itu lah bang ntah apo salah awak, stiok basobok dikecekan nyo awak padusi gata bang, kadang sampai manangih awak dek inyo ngecek mode itu bang, ntah apo kasan nyo nan ndak lapeh ka awak ndk lo tau awak do bang, kadang awaq takuk basobok inyo, maleh awak kalua rumah bagai bang”*. Artinya, saya sering di ejek oleh HB, ntah apa salah saya setiap bertemu dengan HB dikatakan perempuan yang tidak benar, sehinnnga membuat saya malas keluar rumah dan takut berjumpa dengan HB.

Berdasarkan wawancara penulis dengan korban dari HB dapat penulis pahami bahwa apa yang telah dilakukan oleh HB berdampak pada fisik dan Psikis dari korban, seperti halnya yang dialami RD, ia mengalami

pembengkakan di bagian wajah dan ZW yang takut berjumpa dengan HB.

c. Informan VF

Wawancara dengan informan VF terkait bagaimana dampak dari perilaku agsif yang sering dilakukan, pada tanggal 20 Juli 2022, informan VF menyatakan :

Bahwasannya dampak ketika saya berperilaku kasar kepada teman, yaitunya terjadi cedera fisik terhadap temanya dilakukan secara berkali-kali, sehingga orang tua saya harus bertanggung jawab atas perbuatan saya dengan membayar uang pengobatan untuk si korban, dan berdampak terhadap hasil belajar saya seperti sering bolos sekolah (menempuh pendidikan di smk 2 Batusangkar selama 4 bulan), tidak memahami pelajaran, tidak membuat tugas, remaja yang seumuran saya tidak mau lagi berteman dengan saya serta sebagian masyarakat ada yang merasa tidak suka dengan saya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan VF, VF menjelaskan bahwa ada dampak dari perilaku kasarnya terhadap temannya, yang dikarenakan kurang dapat perhatian dari orang tua sehingga VF sehingga dampaknya terhadap korban yaitu terjadinya cedera fisik dan dampak terhadap diri VF sendiri yaitu teman-teman yang seumuran dengan dia banyak yang tidak suka berteman dengan VF, berdampak terhadap hasil belajar yang menempuh pendidikan selama 4 bulan serta berdampak terhadap keluarga yaitunya orang tua yang bertanggung jawab atas perlakuan kasar anaknya kepada sikorban.

Berdasarkan data dokumentasi terkait dengan prestasi belajar dari kedua remaja ( HB dan VF) salah satu dampak dari perilaku agresif yang dilakukan yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar, setelah dilihat dari hasil belajar kedua remaja tersebut hasil belajar yang di peroleh oleh kedua remaja sangat rendah, menagkitatkan HB tinggal kelas dan

VF berhenti sekolah dan hanya menempuh proses pembelajaran selama 4 bulan.

| Nama Peserta Didik : VIKI FERDIANSYAH |  |             |              |             |          | Nama Peserta Didik : ALHABIB       |  |             |              |             |          |
|---------------------------------------|--|-------------|--------------|-------------|----------|------------------------------------|--|-------------|--------------|-------------|----------|
| NISN / NIS : 0047942561 / 7544        |  |             |              |             |          | NISN / NIS : 0069796519 / 7564     |  |             |              |             |          |
| Kelas : X ATPH                        |  |             |              |             |          | Kelas : X ATPH                     |  |             |              |             |          |
| Semester : Genap                      |  |             |              |             |          | Semester : Genap                   |  |             |              |             |          |
| A NILAI AKADEMIK                      |  |             |              |             |          | A NILAI AKADEMIK                   |  |             |              |             |          |
| No                                    | Mata Pelajaran                             | Pengetahuan | Keterampilan | Nilai Akhir | Predikat | No                                 | Mata Pelajaran                             | Pengetahuan | Keterampilan | Nilai Akhir | Predikat |
| <b>A Muatan Nasional</b>              |  |             |              |             |          | <b>A Muatan Nasional</b>           |  |             |              |             |          |
| 1                                     | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti          |             |              |             |          | 1                                  | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti          |             | 1            |             |          |
| 2                                     | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan   |             |              |             |          | 2                                  | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan   |             |              |             |          |
| 3                                     | Bahasa Indonesia                           | 1           | 1            | 1           | D        | 3                                  | Bahasa Indonesia                           | 55          | 68           | 59          | D        |
| 4                                     | Matematika                                 |             |              |             |          | 4                                  | Matematika                                 | 57          | 60           | 58          | D        |
| 5                                     | Sejarah Indonesia                          |             |              |             |          | 5                                  | Sejarah Indonesia                          |             |              |             |          |
| 6                                     | Bahasa Inggris                             |             |              |             |          | 6                                  | Bahasa Inggris                             |             |              |             |          |
| <b>B Muatan Kewilayahan</b>           |  |             |              |             |          | <b>B Muatan Kewilayahan</b>        |  |             |              |             |          |
| 1                                     | Seni Budaya                                |             |              |             |          | 1                                  | Seni Budaya                                |             |              |             |          |
| 2                                     | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan |             |              |             |          | 2                                  | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan |             |              |             |          |
| <b>C Muatan Peminatan Kejuruan</b>    |  |             |              |             |          | <b>C Muatan Peminatan Kejuruan</b> |  |             |              |             |          |
| <b>C1 Dasar Bidang Keahlian</b>       |  |             |              |             |          | <b>C1 Dasar Bidang Keahlian</b>    |  |             |              |             |          |
| 1                                     | Simulasi dan Komunikasi Digital            |             |              |             |          | 1                                  | Simulasi dan Komunikasi Digital            | 16          | 55           | 39          | D        |
| 2                                     | Fisika                                     |             |              |             |          | 2                                  | Fisika                                     | 40          | 1            | 13          | D        |
| 3                                     | Kimia                                      |             |              |             |          | 3                                  | Kimia                                      | 46          | 1            | 15          | D        |
| 4                                     | Biologi                                    |             |              |             |          | 4                                  | Biologi                                    | 79          | 1            | 56          | D        |
| <b>C2 Dasar Program Keahlian</b>      |  |             |              |             |          | <b>C2 Dasar Program Keahlian</b>   |  |             |              |             |          |
| 5                                     | Dasar-Dasar Budidaya Tanaman               |             |              |             |          | 5                                  | Dasar-Dasar Budidaya Tanaman               | 49          | 78           | 69          | C        |
| 6                                     | Alat Mesin Pertanian                       |             |              |             |          | 6                                  | Alat Mesin Pertanian                       | 8           |              |             |          |
| 7                                     | Pembiakan Tanaman                          |             |              |             |          | 7                                  | Pembiakan Tanaman                          |             |              |             |          |
| 8                                     |  |             |              |             |          | 8                                  |  |             |              |             |          |
| Bahasa Jepang                         |  | 70          |              |             |          | Bahasa Jepang                      |  | 58          |              |             |          |

Hasil belajar HB dan VF yang diperoleh dari SMK N 02 Batusangkar

#### d. Wawancara dengan Korban VF

Penulis juga melakukan wawancara dengan korban dari perilaku agresif VF pada tanggal 21 Juli 2022 yaitu informan AL dan WL yang mengungkapkan :

Informan AL:

Saya sering mendapat perlakuan kasar dari VF bang, Saya pernah di pukul di bagian tangan oleh VF sampai berdarah bang. ketika itu, VF menghampiri saya di depan rumah, lalu VF ingin meminjam barang saya (exhaust), saya tidak mau meminjamkan karena barang tersebut sedang saya pakai dan apabila saya pinjamkan tidak akan dikembalikan karena kejadian seperti ini sering saya temukan dengan teman teman yang lain bang, setelah itu barang saya dirampok oleh VF, ketika saya ingin mengambil barang tersebut dari tangan VF tangan saya langsung dipukul pakai barang tersebut bang sehingga tangan saya terluka.

Informan WL :

Saya sering di ejek oleh VF, ntah apa salah saya setiap saya bertemu dengan dia, nama orang tua saya selalu ditertawakan dan saya selalu dibilang perempuan yang bau badan dan juga centil , sakit sekali rasanya hati saya di katakan seperti itu bang, saya selalu menghindar jika bertemu dengan dia bang. membuat saya malas keluar rumah dan malas berjumpa dengan dia bang.

Informan AD :

*Awak sedang jo VF waktu itu nak bang, tu si VF menyuruh awak membolian rokok untuak inyo bang, sementaro awak sedang makan dek bang kan, tu ndak nio awak do, tu nyo pacaruikn awak, tu nyo tundoan kapalo awak gai, acok nyo mode itu mah bang, maleh wak sobok jo inyo jadinya, bawaan awak sobok jo inyo tu takuik bang.*

Artinya : saya sedang bersama dengan VF kala itu, VF menyuruh saya membelikannya rokok tanpa melihat kondisi saya yang sedang makan, karena saya sedang makan, jadi saya tidak mau bang, karena saya tidak mau VF marah dan berkata-kata kotor kepada saya, dan mendoyorkan kepala saya, sering dia begitu bang, enggan saya bertemu dengan dia bang, bawaan saya bertemu dengan VF takut bang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan korban VF di atas, maka dapat penulis pahami bahwa perilaku yang dilakukan oleh VF ini berdampak negatif kepada korban, seperti AL mengalami cedera di tangannya dan WL selalu menghindar dari VF, sama dengan AD yang sering diperlakukan kasar oleh VF yang sering mendoyorkan kepalanya dan sering mendapat kata-kata kasar dari VF. WL dan AD berusaha untuk tidak bertemu dengan VF karena ada perasaan takut dan malu serta trauma psikis jika bertemu dengan VF dikarenakan keseringan ejekan yang dilontarkan oleh VF.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua VF, korban dan beberapa masyarakat sekitar, dapat penulis simpulkan bahwa VF memang sering berperilaku agresif baik itu secara verbal maupun non verbal, yang

melukai perasaan orang lain dan melukai fisik orang lain sampai orang lain mengalami cedera, serta mengganggu kenyamanan orang lain di lingkungan masyarakat.

## **B. Pembahasan**

Perilaku agresif merupakan perilaku menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Jika menyakiti orang lain karena unsur ketidaksengajaan, maka perilaku tersebut bukan dikategorikan perilaku agresif. Rasa sakit akibat tindakan medis misalnya, walaupun sengaja dilakukan bukan termasuk agresif. Sebaliknya, niat menyakiti orang lain tetapi tidak berhasil, hal ini dikatakan sebagai perilaku agresif. Pada Penelitian ini menunjukkan perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Hal ini dibuktikan setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah.

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara penulis dengan beberapa pihak, dapat penulis simpulkan bahwa remaja di Jorong Talang Tengah yang berperilaku agresif diketahui memang sering berperilaku kasar baik itu secara verbal maupun non verbal, yang melukai perasaan orang lain dan melukai fisik orang lain sampai orang lain mengalami cedera, serta mengganggu kenyamanan orang lain di lingkungan masyarakat.

Dapat dibahas sebagai berikut:

### **1. Bentuk-bentuk perilaku agresif**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis temukan di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan HB dan VF kepada temanya baik secara verbal maupun non verbal, hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan alasan adanya perasaan sakit hati terhadap si korban dengan tujuan untuk menyakiti si korban. Perilaku agresif ini dilakukan baik

secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga terjadi cedera fisik yang dialami si korban. Ungkapan dari salah seorang warga terkait dengan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan HB “Habib sering melontarkan perkataan kotor ketika bermain dengan temannya dan ada juga sampai berkelahi, Setahu ibuk melontarkan kata-kata yang kasar itu sering nak, dan secara tidak sengaja ibuk lihat dia terkadang berkelahi. Dan mengenai kondisi keluarganya sering terjadi keributan dalam keluarganya nak, persoalannya apa ibu juga kurang tau nak.”

Begitu juga dengan VF yang sering berperilaku agresif kepada temannya, dengan cara memukul dan mengejek serta membuat keributan di lingkungan masyarakat sekitar, perilaku agresif dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja serta adanya dorongan perilaku agresif yang dilakukan secara spontan kepada si korban baik itu perilaku yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh kedua remaja HB dan VF yaitu perilaku agresif yang dilakukan kepada teman baik secara verbal (memukul) maupun non verbal (mengejek), hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan alasan adanya perasaan sakit hati dan kurang nyaman terhadap si korban dengan tujuan untuk menyakiti si korban

Menurut Thalib (dalam Widya putri, 2020 : 16) perilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku, secara fisik menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, mengigit), dan verbal seperti melecehkan orang lain (mengejek, berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya.

Menurut Buss dan Perry (dalam Rahmawati) menjelaskan bentuk perilaku agresif dalam empat bentuk, yaitu:

- 1). Agresi fisik, merupakan komponen perilaku motorik seperti melukai dan menyakiti orang secara fisik. Contohnya : menyerang, memukul, menendang atau mendorong.
- 2). Agresi verbal, bertujuan untuk melukai dan menyakiti hati orang lain. Contohnya : berdebat, menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan pada orang lain, kadang kala menyebarkan gosip, membentak, menghina, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa perilaku agresif memiliki bentuk-bentuk yang beragam, bentuk perilaku agresif non verbal seperti menyerang orang lain, mengancam secara fisik, bersikap tidak sopan terhadap masyarakat, secara verbal seperti mengejek, menghina, membentak. Jadi, bentuk perilaku agresif ini, dapat merugikan beberapa pihak terutama untuk diri sendiri, untuk orang lain serta keluarga.

## 2. Faktor-faktor penyebab perilaku agresif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja adalah faktor kekerasan dari orang tua dan kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar faktor diri sendiri, dimana perilaku agresif terjadi disebabkan kurangnya pengontrolan emosi tanpa adanya pertimbangan terhadap dampak dari perilaku agresif yang dilakukan, kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat yang bertujuan untuk mendidik remaja dengan kekerasan, namun kekerasan bukanlah alasan yang tepat dalam mendidik remaja, karena akan berdampak kepada adanya peniruan perilaku kekerasan serta hasrat amarah yang

tidak lepas dalam dirinya sehingga remaja melampiaskan kepada orang lain.

Menurut Barbara karhe (dalam Siti Mahmuda (2010:107)) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif antara lain:

1). Faktor personalitas

Faktor personalitas adalah tingkat kecenderungan perilaku agresif seorang laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan wanita

2). Faktor situasi

Faktor situasi adalah terjadi dikarenakan adanya perasaan atau situasi yang negatif, seperti kecewa dan frustrasi, dimana kondisi kecewa dan frustrasi menjadikan seseorang dapat berperilaku agresif

3). Faktor media

Penggunaan sarana media secara negatif seperti peniruan baik dari segi perkataan, perilaku maupun tindakan yang negatif yang berasal dari beberapa sosial media, sehingga remaja mudah terpengaruh dalam berperilaku agresif

Berdasarkan teori diatas dapat penulis temukan pada saat melaksanakan wawancara di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah bahwa anak yang berperilaku agresif disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga, karena orang tua kurang memantau pergaulan di lingkungan serta mendapat perlakuan kasar dari orang tua. Ungkapan orang tua HB yang menggambarkan tentang faktor-faktor perilaku agresif *“anak awaq iyo agak mada, lah panek muncuang ko dek maaja sampai-sampai dilopia dek apak nyo jo kobek pinggang jo kayu masuk suok kalua kida se nyo, dan indak sakali duo kali urang gaek kawannyo datang*



*karumah dek parangai inyo tu, acok juo bacokak, acok mangecek kumuah, pamaneh iyo bulo acok manggolakkan anak gadih urang sampai-sampai mambayiah utang dek gara-gara inyo manangani kawannyo, kadang samo tau lah awaq kan maso-maso remajako iyo murah tapangaruah baiak dalam pergaulannyo”*. Artinya, anak dari ibuk HB memang agak nakal dari teman-teman yang lain, HB sering berkelahi dan berkata-kata kotor pada orang lain, sering berkelahi hingga terjadi cedera fisik dan sering berkata kotor, dan susah mengendalikan emosinya, ketika HB berperilaku kasar orang tua memukul dan memarahi anaknya, dan menurut orang tua HB faktor pergaulan di lingkungan masyarakat yang membuat anaknya sampai berperilaku kasar kepada orang lain.

Begitu juga halnya dengan VF, dimana perilaku agresif itu berkemungkinan disebabkan oleh ikut-ikutan teman, seperti berkelahi, berkata kotor, dan ugal-ugalan dalam membawa motor. Artinya bahwa faktor pergaulan yang menyebabkan remaja berperilaku kasar baik itu secara verbal dan non verbal, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang hanya memberikan arahan-arahan positif dan nasehat, namun perubahan yang terjadi pada diri VF hanya bersifat sementara.

Faktor penyebab perilaku agresif menurut Rimm (dalam Nuril Tazkiyah, 2020:13) antara lain:

1). Korban kekerasan

Faktor penyebab agresif karena melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak yang menjadi korban kekerasan kemudian bisa jadi dapat menjadikan anak lain sebagai korbannya untuk membalaskan dendamnya.

## 2). Terlalu dimanjakan

Merupakan faktor yang memicu munculnya agresif karena anak yang dimanja merasa berkuasa dan tak mau berbagi atau tak biasa menerima jika keinginannya tak segera terpenuhi.

## 3). Televisi dan video game

Media seperti televisi, video game, hingga media sosial dapat menjadi pendorong anak menjadi agresif karena banyak adegan yang mengandung kekerasan yang dengan mudah diakses, sehingga anak dapat meniru adegan-adegan tersebut dengan mudahnya.

## 4). Sabotase antar orang tua

Orangtua juga dapat menjadi sumber yang dapat menyebabkan perilaku agresif. Jika salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan membangkitkan sikap manipulatif dan agresif pada anak karena anak menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang ditentangnya.

## 5). Pengelolaan Emosi

Marah yang tidak dapat diekspresikan sehingga hanya bisa diekspresikan dalam hati, lama-lama akan memuncak sehingga saat emosinya sudah memuncak dapat mengakibatkan munculnya perilaku agresif. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengelola emosinya dengan tepat.

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara penulis dengan beberapa pihak, dapat penulis simpulkan bahwa remaja di Jorong Talang Tengah yang berperilaku agresif diketahui memang sering berperilaku kasar baik itu secara verbal maupun non verbal, yang menjadi faktor hal seperti terjadi kepada adalah faktor kekerasan yang pernah di terima sebelumnya oleh remaja dan dijadikan model

tiruan oleh remaja tersebut dan menjadikan anak lain sebagai pembalasannya serta adanya pengelolaan emosi yang belum stabil dari remaja tersebut.

### 3. Dampak dari perilaku agresif remaja

Adapun dampak fisik yang di alami oleh remaja pelaku agresif akan mengalami cedera fisik atau bahkan meninggal dunia. Dampak yang terjadi pada perilaku agresif anak terhadap lingkungan yang dikemukakan Menurut Kufmann (Setiawan (2010:99) “Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.”

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa anak yang berperilaku agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis. Memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk bekerjasama dalam bermain, dan bergaul dengan teman-teman. Peran lingkungan menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan perilaku baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya, di lingkungan tersebut terjadi transfer dinamika lingkungan (perilaku, kebiasaan, situasi maupun budaya yang berkembang) tersebut ke diri anak. Lingkungan beserta dengan dinamikanya tersebut akan menjadi model bagi anak dalam tumbuh kembang perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah bahwa dampak dari perilaku agresif berdampak pada diri sendiri, dampak terhadap keluarga, korban serta dampak terhadap lingkungan masyarakat sekitar, ada beberapa dampak perilaku agresif yang

dilakukan remaja, dampaknya terhadap korban yaitunya terjadinya cedera fisik dan psikis, dampak terhadap dirinya sendiri ia di pukul dan dimarahi oleh orang tua, uang pengobatan untuk korban, dibenci masyarakat, berdampak terhadap hasil belajar serta berpengaruh terhadap tugas-tugas perkembangan yang harus dilewati pada masa remaja. terdapat pada ungkapan salah satu orang tua dari remaja yang berperilaku agresif terkait dengan dampak perilaku agresif *“anak awak iyo agak nakal, tapi awak raso anak awak dek nakal tu tabaok-baok dek kawan mah, tiok sabanta awak tapanggih ka kantua wali nagari dek gara-gara anak awak kancang-kancang baik honda, kadang lah sakik kapalo awak dek maaja nyo sabanta sadar nyo itupun dek awak ndk buliah kalua rumah lai, pulang sekolah dirumah jo awak suruah main lai, pas lah bakumpua jo kawan nyo baliak tu lah bacakak lo baliak, kancang-kancang lo baik honda baliak, kok pas tibi bacokak tiok saabanta awak di sorong dek urang gaek kawan nyo tu, kok ka di lopiah awak ibo, kok ka di ceramahan nyo onguak-onguak balam se nyo”*. Artinya, orang tua VF mengatakan remaja yang berperilaku agresif itu berkemungkinan diebabkan oleh ikut-ikutan teman, seperti berkelahi, berkata kotor, dan ugal-ugalan dalam membawa motor, sehingga berdampak buruk terhadap diri sendiri seperti buruknya pandangan masyarakat terhadap VF, dijauhi oleh temannya dan dampak terhadap keluarga seperti dipandang buruk oleh masyarakat, serta mengobati korban yang telah dipukul oleh VF.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak perilaku agresif dari kedua tersebut, sehingga dapat merugikan baik untuk diri sendiri, korban, keluarga serta lingkungan

berdampak terhadap korban yaitunya adanya cedera fisik dan psikis pada korban, adanya rasa panik jika bertemu lagi dengan pelaku dan adanya ketakutan dalam diri korban untuk keluar rumah. Dampak untuk remaja sendiri yaitunya remaja mendapat perlakuan kasar dari orang tua dan masyarakat dengan tujuan sebagai ajaran agar remaja tidak mengulangi hal yang dapat merugikan orang lain, dijahui teman sebaya, di pandang buruk oleh masyarakat serta berdampak terhadap hasil belajar dari kedua remaja tersebut seperti perasaan kurang aman, berkurangnya tingkat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering bolos sekolah sehingga menyebabkan VF putus sekolah dan HB tinggal kelas. Dampak terhadap keluarga yaitu membayar pengobatan terhadap korban, adanya pandangan negatif terhadap keluarga. Dampak terhadap lingkungan yaitunya mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar baik perilaku yang dilakukan oleh kedua remaja (HB dan VF) secara verbal dan non verbal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian penulis tentang perilaku agresif remaja di Jorong Talang Tengah, Nagari Talang Tengah. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif remaja

Bentuk- bentuk perilaku agresif remaja adalah berkelahi, remaja melakukan pemukulan kepada korban, remaja sering berkata kotor, dan remaja sering mengejek tanpa alasan yang jelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja

Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah lingkungan bermain remaja, adanya kekerasan kepada remaja yang menjadikan hal tersebut sebagai model yang akan di tiru oleh remaja tersebut dan menjadikan orang lain sebagai tempat balas dendam sakit hatinya.

3. Mengetahui dampak perilaku agresif remaja

Adapun dampak perilaku agresif remaja terhadap korban yaitunya adanya cedera fisik yang di terima korban dan juga ejekan-ejekan yang mungkin membuat korban tersakiti, dan untuk remaja sendiri dampaknya adalah remaja mendapat perlakuan kasar yang dalam artian sebagai ajaran agar anak tidak mengulangin hal yang sama dari orang tuanya karena perbuatannya sendiri dan teman-teman yang seumuran ikut menjauhi dan tidak suka dengannya.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan terkhusus bagi ilmu Bimbingan dan Konseling terkait perilaku agresif

### 2. Praktis

- a. Dapat digunakan oleh individu untuk gambaran perilaku agresif di masa yang akan datang
- b. Menjadi wawasan baru bagi setiap orang tua bahwa perilaku anak cerminan masa depan
- c. Memberikan manfaat kepada pembaca agar tercapai hasil yang diharapkan dalam membimbing dan mendidik remaja nantinya

## **C. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi pemerintahan Jorong Talang Tengah untuk dapat membantu permasalahan-permasalahan remaja yang berperilaku agresif baik dalam bentuk moril maupun materil.
2. Bagi orang tua hendaknya menjadi contoh dan teladan yang baik dalam membimbing dan mendidik remaja di masa perkembangannya.
3. Bagi masyarakat untuk lebih membantu dan mengayomi dengan baik semua remaja di Jorong Talang Tengah.
4. Bagi instansi sekolah di tempat remaja bersekolah agar lebih bisa mendalami dan memberikan dorongan serta bimbingan kepada yang berperilaku seperti ini agar tidak mengganggu tugas-tugas perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarwati, A. 2014. *Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa tengah.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: KANISIUS
- Aristaningtyas, Y. 2018. *Perilaku agresif remaja*. Universitas mercubuana Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asmara D,A. 2017. Identifikasi faktor-faktor penyebab perilaku merokok mahasiswi fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). Psikologi sosial. Malang: UMM Press.
- Enopadria, C. 2021. Hubungan kontrol sosial dengan perilaku agresif pada remaja di kota Padang. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (11) : 2
- Hanafi, A.H. 2015. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Media Press.
- Hasan, Muhammad. 2021. *Pendidikan dan psikologi perkembangan : implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*. Tahta Media Group
- Hurlock, Elizabeth B. 2003 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JKVolume 02 | Nomor 02 | November | 2018 E-ISSN: 2686-2093>
- <https://ruangguruku.com/pengertian-perilaku-agresif/>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-agresif.html>
- Illahi, U., Neviyarni., Said, A., dan Ardi, Z. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 3 (2):68-74.
- Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Lexy J. Moeleoeng. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maharani, R,T. Perilaku agresif mahasiswa pencinta alam. 2018. Untag
- Mahmudah, S. 2010. Psikologi sosial. UIN MALIKI PRESS : Malang



- Nadhirah, Yahdinil Firda. 2017. Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.2(2).
- Nismayanti, Tahiruddin, Rasmiati, K. 2018. Hubungan perilaku merokok dengan perilaku agresif Narapidana di kota kendari. *Jurnal keperawatan* 02 (02) : 4-5.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *Jurnal xomtech* 5 (2)
- Oktaviana, R. (2014). Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada kelompok suporter ultras di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*. 8(2). 122-133.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspitasari, DwiNikmah. 2014. Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Putri, R.D. 2021. Perilaku agresif anak usia 4-6 tahun didusun selingkung desa bukit gadang kecamatan Talawi kota Sawahlunto. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. IAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Putri, Widya. 2020. Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMPN 2 Sungai Tarab. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. IAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Poerwandari, E.K. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Qurrotul Ainiyah. Social Learning Theory Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. 2(1)
- Rahmawati, A., dan Asyanti, S. Fenomena perilaku agresif pada remaja dan penanganan secara psikologis. *Prosiding semnas penguatan individu di era revolusi informasi*. Universitas muhammadiyah Surabaya.
- Santrock (2003) John W. *Adolesence*. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Subqi, Imam. 2019. Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua Desa Baleadi Pati. *Jurnal of Islamic Psychology*. 1(2)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

\_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Susilawati, Rosmawati, Yakub, E. 2018. Perilaku kecanduan merokok dan kepercayaan diri siswa SMA Tri Bhakti Pekanbaru. *Jurnal jom FKIP* 5 (1)

Setiawan, Atang. 2010. Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak. *Jurnal Jassi Anakku*. 9(1): 89-92

Tazkiyah, N., Maria, S., Silaen, J. 2020. Hubungan kecemasan dan kecerdasan emosional dengan kecendrungan perilaku Agresivitas anak jalanan di sekolah master Indonesia Depok. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4 (01) : 13

Tola Yeza Piti. 2018. Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari PolaAsuh Orang Tua. *Jurnal Buah Hati*. 5(1).

Wahyudi, R,A. 2013. Hubungan Inferiority feeling dan Agresifitas pada remaja Delinkuen. *Skripsi*. Program Psikologi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

<https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/ciri-ciri-kecanduan-rokok/blogspot>.